

HIMPUNAN PIDATO MENTERI PERTANIAN 2015

KEMENTERIAN PERTANIAN B.I.

PUSAT
INFORMASI
AGRIBISNIS

AL ERY
SEMINAR
PAMERAN
MUSEUM
WORKSHOP
KONJUKASI
AUDITORIUM
PERPUSTAKAAN



BIRO UMUM DAN HUMAS
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Himpunan Pidato MENTERI PERTANIAN 2015



62: 62-5
B/R
h



KATA PENGANTAR

Dalam rangka mensosialisasikan berbagai kegiatan Menteri Pertanian Republik Indonesia kepada mitra kerja dan masyarakat pertanian, maka perlu diterbitkan buku Himpunan Pidato Menteri Pertanian Republik Indonesia tahun 2015.

Buku Himpunan Pidato Menteri Pertanian merupakan hasil kumpulan sambutan tertulis tahun 2015 di berbagai kegiatan Menteri Pertanian yang telah disampaikan di dalam maupun di luar negeri. Tujuan penerbitan buku ini (1). sebagai referensi bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan, (2). sebagai informasi pelaksanaan program pembangunan pertanian yang telah dilakukan Kementerian Pertanian baik di dalam negeri maupun di luar negeri dan (3). dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi pengembangan pembangunan pertanian dimasa datang.

Akhir kata dengan terbitnya buku Himpunan Pidato Menteri Pertanian Republik Indonesia, ada sinergi atau kesamaan persepsi antara pengambil kebijakan dan mitra kerjanya dalam peningkatan pembangunan pertanian.

BIRO UMUM DAN HUBUNGAN MASYARAKAT
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN





DAFTAR ISI

1 Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Pelantikan Direktur Jenderal Tanaman Pangan Jakarta, 7 Januari 2015	1
2 Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Pertemuan Koordinasi Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Dalam Rangka Mendukung Percepatan Pencapaian Swasembada Padi, Jagung, Dan Kedelai Tahun 2015-2017.....	4
3 Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Gelar Penerapan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian Jakarta, 24 Pebruari 2015.....	8
4 Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Panen Raya Padi Desa Sukamelang, Kroya, Indramayu Rabu, 11 Maret 2015.....	13
5 Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Pertemuan Koordinasi Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Dalam Rangka Mendukung Percepatan Pencapaian Swasembada Padi, Jagung, Dan Kedelai Tahun 2015-2017.....	18
6 Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Pembukaan Rapat Kerja Nasional Upsus Percepatan Swasembada Pangan Dan Peningkatan Produksi Komoditas Strategis APBNP TA 2015 Jakarta, 30 Maret 2015.....	23
7 Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Rapat Kerja Nasional Perpadi "Revitalisasi Penggilingan Padi Dan Stabilisasi Harga Beras Mendukung Ketahanan Pangan" Gedung Bulog, Selasa 28 April 2015..	30



8	Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Sarasehan-III Forum Komunikasi Profesor Riset Kementan Di Bogor, 18 Mei 2015 ...	36
9	Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Pelantikan Pejabat Pimpinan Tinggi Madya Kementerian Pertanian Jakarta, 1 Juni 2015.....	42
10	Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Musyawarah Perencanaan Pembangunan Pertanian Nasional (Musrenbangtannas) 2015 Jakarta, 3 - 4 Juni 2005.....	47
11	Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Raker Badan Litbang Pertanian Bogor, 5 Juni 2015.....	55
12	Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Rapat Koordinasi Perkembangan Produksi Dan Serapan Gabah/Beras 2015 Jakarta, 16 Juni 2005.....	59
13	Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Upacara Peringatan Hari Krida Pertanian 23 Juni 2015.....	67
14	Sambutan Menteri Pertanian/Ketua Harlan Dewan Ketahanan Pangan Pada Acara Sidang Regional Dewan Ketahanan Pangan Wilayah Timur Ipb International Convention Center- Bogor, 2 Juli 2015.....	73
15	Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Pelantikan Pejabat Pimpinan Tinggi Madya Kementerian Pertanian Jakarta, 3 Juli 2015....	79
16	Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Pelantikan Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama Kementerian Pertanian Jakarta, 13 Juli 2015.....	84



- 17 Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Pembukaan Festival
Hortikultura 2015 Mataram, 10 Oktober 2015.....**89**
- 18 Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Pembukaan Hari Pangan
Sedunia Ke-35 Tahun 2015 Jakabaring Sport Centre, Palembang,
Sumatera Selatan 17 Oktober 2015.....**95**
- 19 Sambutan Menteri Pertanian Pada Acara Festival Bunga Dan Buah
Nusantara Bogor, 29 November 2015.....**101**





SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
PELANTIKAN DIREKTUR JENDERAL TANAMAN PANGAN
Jakarta, 7 Januari 2015



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Yang terhormat:

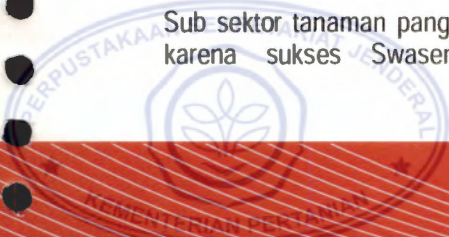
1. Para Pejabat Eselon 1 lingkup Kementerian terkait,
2. Para Pejabat Eselon 1 lingkup Kementerian Pertanian beserta istri,
3. Para Pimpinan BUMN dan Asosiasi terkait,
4. Para Pejabat Eselon II dan Eselon III,

Undangan yang berbahagia.

Mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'alla bahwa kita dapat hadir pada acara Pelantikan Dirjen Tanaman Pangan.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 216/M/Tahun 2014 tanggal 29 Desember 2014 telah ditetapkan Dr. Ir. Hasil Sembiring sebagai Direktur Jenderal Tanaman Pangan menggantikan Ir. Udhoro Kasih Anggoro.

Sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor penting dan strategis karena sukses Swasembada Padi, Jagung dan Kedele salah satunya



ditentukan oleh kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Pemerintah telah berkomitmen untuk mewujudkan Kedaulatan Pangan serta Swasembada Pangan. Bapak Presiden telah menetapkan agar swasembada Padi, Jagung dan Kedele dapat tercapai dalam waktu 3 (tiga) tahun. Dalam operasionalisasinya saya selaku Menteri Pertanian menargetkan swasembada Padi, Jagung, Kedele dapat dicapai pada Tahun 2016, satu tahun lebih cepat dari target Bapak Presiden.

Sebagai bentuk komitmen Presiden terhadap penugasan ini maka pemerintah telah menambah alokasi anggaran 2015 melalui APBN-P sebesar Rp. 16,9 triliun serta tambahan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pertanian sebesar Rp. 4 triliun. Tambahan alokasi anggaran sebesar ini belum pernah diperoleh pemerintah sebelumnya.

Tentu saja pemerintah menuntut kita untuk kinerja maksimal disertai dengan komitmen, integritas dan loyalitas yang tinggi. Sejalan dengan hal tersebut seluruh eselon 1 dan seluruh jajaran Kementerian Pertanian memberikan semua kemampuan pikiran, tenaga dan loyalitas untuk terwujudnya swasembada pangan. Tunjukkan kinerja saudara-saudara.



Ada pihak-pihak yang skeptis meragukan pencapaian swasembada tersebut. Kita harus hadapi pandangan itu dengan semangat kerja dan optimisme yang tinggi. Sebagai umat beragama dan beriman kita harus percaya apabila manusia bekerja keras, berikhlas serta berdoa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'alla, Insya Allah akan diberikan jalan dan kemudahan untuk mencapai sasaran tersebut.

Kepada Sdr. Ir. Udhoru Kasih Anggoro yang tidak berkesempatan hadir, kami atas nama pemerintah mengucapkan terima kasih atas pengabdian selama memangku jabatan sebagai Direktur Jenderal Tanaman Pangan. Semoga yang bersangkutan dapat melewati proses hukum yang adil. Kepada istri dan keluarga saya juga sampaikan penghargaan atas dukungannya selama beliau menjalankan tugas.

Kepada Sdr. Dr. Ir. Hasil Sembiring saya mengucapkan selamat menjalankan tugas yang baru. Suatu tugas yang tidak mudah tetapi merupakan tugas mulia. Kinerja Saudara dan Keberhasilan Saudara dalam mendukung pencapaian swasembada pangan akan merupakan amalan bagi Saudara dan didedikasikan untuk bangsa dan negara.

Hari ini Saudara dilantik dan mulai hari juga Saudara langsung bekerja. Agar tidak ada acara Resepsi syukuran atau pulang kampung dulu, karena tugas-tugas penting menanti Saudara. Kepada istri dan keluarga Sdr. Hasil Sembiring mohon dukungannya, hindarkan Bapak dari persoalan-persoalan yang berpotensi korupsi, kolusi dan nepotisme. Keluarga harus ikut menjaganya.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'alla senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan dan perlindungan kepada kita semua dalam menjalankan tugas-tugas pemerintah.

Terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
PERTEMUAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN
PENYULUHAN PERTANIAN
DALAM RANGKA Mendukung Percepatan Pencapaian
SWASEMBADA
PADI, JAGUNG, DAN KEDELAI
TAHUN 2015-2017



Yang terhormat,

- Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian,
- Para Pejabat Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian,
- Para Kepala Sekretariat Bakorluh / Pimpinan Kelembagaan yang menangani
- Penyuluhan Provinsi seluruh Indonesia, dan
- Para Kepala UPT lingkup BPPSDMP serta hadirin sekalian.

Berdasarkan data dan hasil kunjungan ke 22 provinsi dan 67 kabupaten, ditemukan enam masalah mendasar pembangunan pertanian, yaitu: (1) irigasi yang rusak sebesar 52% atau sekitar 3,3 juta hektar; (2) ketersediaan dan serapan benih rendah hanya mencapai 20 %, (3) kekurangan dan keterlambatan distribusi pupuk terjadi setiap tahun; (4) kekurangan tenaga kerja pertanian yang jumlahnya rata-rata menurun 500 ribu rumah tangga



petani setiap tahun, (5) kekurangan 39.180 tenaga penyuluh dan (6) lemahnya koordinasi antara stakeholder terkait. Keenam masalah mendasar ini berkontribusi terhadap kehilangan peluang produksi padi sekitar 20 juta ton GKG per tahun.

Guna mengatasi masalah utama tersebut, untuk mempercepat pengadaan dan penyaluran benih unggul padi, jagung dan kedelai serta pupuk, Kementerian Pertanian pada akhir 2014 dalam waktu dua minggu telah berhasil menyalurkan bantuan dana kontingensi berupa hand-tractor 7.800 unit, pompa air 3.000 unit, rice-transplanter 100 unit, serta bantuan pupuk dan benih untuk percepatan optimasi lahan yang tersebar di 13 provinsi sentra produksi padi.

Bapak Presiden telah menetapkan bahwa dalam waktu 2015 - 2017 Indonesia harus swasembada pangan terutama beras melalui Upaya Khusus (UPSUS) percepatan pencapaian swasembada padi, jagung dan kedelai. Indikatornya tidak ada impor beras/substitusi impor dan mendorong ekspor beras sehingga neraca perdagangan beras kita surplus. Presiden juga telah merencanakan 1.000 desa berdaulat benih untuk melayani kebutuhan petani setempat dan desa sekitarnya.

Untuk mewujudkan sasaran tersebut, Kementerian Pertanian secara serius, sistematis, dan terfokus melakukan (1) identifikasi permasalahan kunci yang meliputi benih, pupuk, tenaga kerja, infrastruktur pengairan, penyuluhan, harga dan koordinasi dengan instansi terkait; (2) penyusunan target sasaran produksi di masing-masing kegiatan wilayah UPSUS melalui peningkatan produktivitas dan Indeks Pertanaman (IP); (3) upaya perbaikan faktor-faktor kunci melalui percepatan optimasi lahan dan perbaikan jaringan irigasi tersier; (4) fasilitasi penguatan kelembagaan penyuluhan kecamatan (BP3K) sebagai Pos Simpul Koordinasi (POSKO) program dan pelaksanaan kegiatan UPSUS; (5) implementasi Permentan No 131 Tahun 2014 tentang Mekanisme dan Hubungan Kerja antar Lembaga Lingkup Pertanian untuk memperkuat koordinasi di daerah sekaligus mempertegas dan mengklarifikasi peran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pertanian, dan (6) upaya menaikkan HPP beras yang sekarang dalam proses penetapan.



Dalam melaksanakan program tersebut masih ditemukan hambatan dan tantangan, baik teknis, sosial maupun regulasi, terutama Perpres No. 70 Tahun 2012 tentang Pengadaan Barang dan Jasa yang direvisi menjadi Perpres No. 17/Tahun 2014. Alhamdulillah untuk pengadaan benih, pupuk dan alsintan dapat dilakukan dengan penunjukan langsung dan E-catalog, meskipun sejak diterbitkannya DIPA, waktu pelaksanaan kegiatan tersebut hanya tersedia 2 minggu. Namun dengan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak, maka kegiatan melalui dana kontingensi dapat dilaksanakan dengan baik. Tambahan anggaran kontingensi sebesar Rp. 528 Milyar ini belum pernah terjadi sebelumnya.

Pada APBN murni tahun 2015, telah dilakukan langkah refocusing dan penghematan anggaran terutama perjalanan dinas untuk mendukung program swasembada pangan sebesar 3,9 triliun rupiah. Kita bersyukur pada tahun 2015 juga mendapat tambahan anggaran APBNP sebesar 16,9 triliun rupiah, yang difokuskan untuk mendukung program swasembada padi, jagung, dan kedelai. Saya sudah menugaskan Sekretaris Jenderal Kementan dan Inspektur Jenderal Kementan untuk mereview RKA-KL Eselon I lingkup Kementerian Pertanian untuk kegiatan yang dialokasikan melalui APBNP.

Kementerian Pertanian telah melakukan kerjasama dengan TNI dan Kementerian BUMN yang sudah dituangkan dalam Nota Kesepakatan Bersama (MoU). Khususnya pengawalan TNI dalam hal ini Babinsa difokuskan untuk bersama-sama dengan penyuluh pertanian untuk menggerakkan dan memotivasi kelompok tani terutama pada kegiatan tanam serentak, pengendalian hama, mengawasi dan mengamankan penyaluran prasarana dan sarana produksi pertanian, serta pengamanan jika ada gangguan dan hambatan dalam pelaksanaan UPSUS di lapangan. Sedangkan penyusunan materi dan metoda penyuluhan pertanian tetap menjadi tanggungjawab penyuluh.

Selain itu juga telah dilakukan kerjasama dengan perguruan tinggi. Kerjasama dengan IPB dilakukan untuk penyebarluasan inovasi yang telah dihasilkan yaitu dua varietas unggul IPB 3S dan IPB 4S yang mempunyai potensi hasil cukup baik. Varietas ini juga sudah dirilis oleh Menteri Pertanian pada tahun 2012. Selain dengan IPB, saya juga sudah menandatangani MoU dengan Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Lampung (UNILA) dan



Universitas Hasanudin (UNHAS). UGM akan fokus pada penanganan dem area kedelai, UNILA akan fokus pada penanganan dem area lahan kering dan UNHAS akan fokus pada penanganan dem area padi dan jagung.

Untuk menanggulangi kekurangan tenaga penyuluh di lapangan juga telah dilakukan pemberdayaan penyuluh pertanian swadaya untuk membantu penyuluh PNS dalam pengawalan program percepatan swasembada pangan (khususnya padi, jagung, dan kedelai).

Terakhir, instruksi saya kepada seluruh kepala sekretariat bakorluh : Pastikan sasaran tanam, sasaran panen terjabarkan sampai tingkat desa melalui sinergi dengan dinas teknis; Laksanakan yang sudah direncanakan sesuai dengan target; laporan mingguan UPSUS menjadi indikator kinerja kelembagaan penyuluhan; Laksanakan Kontrak kinerja penyuluh dalam melaksanakan UPSUS; Pastikan bahwa semua terkawal oleh penyuluh, Babinsa dan perguruan tinggi.

Pencapaian swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta swasembada kedelai melalui UPSUS ini harus dilaksanakan secara bersungguh-sungguh dengan membangun komitmen dan koordinasi yang kuat di setiap lini. Diharapkan melalui berbagai upaya tersebut di atas kita tidak perlu menunggu sampai tiga tahun untuk berswasembada pangan.

Atas perhatian seluruh hadirin, kami ucapkan terima kasih.

Ciawi, 16 Februari 2015
Menteri Pertanian

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
GELAR PENERAPAN TEKNOLOGI
PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN
Jakarta, 24 Februari 2015



Assalamu'alaikum War rahmatullahi Wa barakatuh
Selamat Pagi dan Salam Sejahtera untuk Kita Semua.

Yang saya hormati.

- Gubernur Provinsi Lampung
- Para Eselon I lingkup Kementerian Pertanian atau yang mewakili
- Para Eselon I dan Kementerian/Lembaga lain terkait atau yang mewakili
- Para Tenaga Ahli Kementerian Pertanian,
- Akademisi dan Para undangan serta hadirin yang berbahagia

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala rahmat dan karunia Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, sehingga dapat berkumpul dalam keadaan sehat wal'afiat, untuk mengikuti acara pembukaan Gelar Penerapan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian ini.



Penyelenggaraan Gelar Penerapan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, merupakan acara tahunan Ditjen PPHP sejak tahun 2013 yang diselenggarakan di Kantor Pusat Kementerian Pertanian. Acara ini diharapkan dapat menjadi ajang terjadinya interaksi berbagai pihak atau pemangku kepentingan, dalam membangun atau mengembangkan agribisnis yang didukung agroindustri yang berbasis sumber daya lokal dan ramah lingkungan.

Hadirin yang saya hormati,

Untuk menghadapi ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 yang akan diberlakukan akhir tahun ini, dimaknai sebagai tantangan sekaligus peluang. Dalam AEC Blue Print mengenai pangan dan pertanian didorong ke arah memperkuat perdagangan intra dan ekstra ASEAN dan daya saing produk. Untuk itu tentu memerlukan kesiapan semua pihak disamping mensukseskan program swasembada pangan yang sudah menjadi agenda prioritas.

Hadirin Sekalian Yang Saya Hormati,

Sesuai Jalan Perubahan Jokowi - JK yaitu Kemandirian yang mensejahterakan melalui antara lain Daulat Pangan Berbasis Agribisnis Kerakyatan, maka sektor pertanian mempunyai andil yang sangat besar dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional baik sebagai penyedia pangan maupun sumber devisa bahkan semakin dituntut perannya dalam menyediakan energi terbarukan (biofuel). Untuk itu Kementerian Pertanian dan seluruh jajarannya baik di pusat maupun di daerah, harus bekerja secara terpadu dan juga bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mengemban amanah tersebut.

Keterpaduan tersebut juga harus kita lakukan bersama kementerian/ lembaga terkait yang dicerminkan mulai dari penyusunan program maupun implementasinya di lapang, dalam rangka swasembada pangan, dan bahkan mampu mensejahterakan petani yang menjadi mayoritas penduduk Indonesia. Di sisi lain harus mampu meningkatkan devisa Indonesia melalui ekspor komoditas pertanian. Sektor pertanian memiliki peran dalam menghasilkan PDB Nasional hingga mencapai 13 - 14 %. Hal tersebut didukung dengan sektor agribisnis yang bergerak dibidang industri dan jasa yang

menyumbangkan sekitar 45 % dari nilai tambah. Tidak hanya itu, sektor agribisnis juga menyerap 75 % tenaga kerja dan menjadi tempat bergantung bagi sebagian besar penduduk pedesaan.

Menyadari peran strategis sektor pertanian tersebut, dan menindak lanjuti Nawa Cita Jokowi-JK terkait penguatan daerah-daerah dan desa, peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, serta kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik, mutlak diperlukan kerja keras, cerdas dan ikhlas, untuk memposisikan produk pertanian yang berdaya saing dan mensejahterakan petani secara berkelanjutan.

Hadirin yang berbahagia,

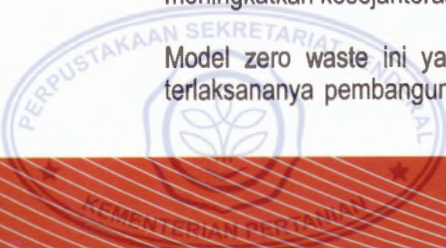
Dalam rangka meningkatkan daya saing komoditas pertanian, tidak saja ditentukan oleh mutu produk yang baik tetapi juga dituntut harga produk yang kompetitif, serta ramah lingkungan dalam proses produksinya. Untuk itu penggunaan sumber daya yang efisien, teknologi yang tepat guna serta komitmen yang tinggi dari seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan.

Selanjutnya dengan memadukan antara pemanfaatan sumber daya yang efisien dan teknologi yang ada, maka kami mengajak seluruh jajarannya Kementerian Pertanian dan Kementerian/ Lembaga lain terkait, baik di pusat maupun di daerah bersamasama mengawal terwujudnya agribisnis yang didukung agroindustri yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Saudara sekalian yang berbahagia,

Mengingat berbagai kendala yang kita hadapi seperti sempitnya kepemilikan lahan oleh petani dan terus berlangsungnya alih fungsi lahan pertanian ke sektor lainnya, sesuai data dari BPS, rata-rata setiap tahun seluas 110 ribu hektar beralih fungsi, maka pengembangan agribisnis yang didukung agroindustri pedesaan berbasis sumber daya lokal, dengan model tanpa limbah (zero waste), merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Model zero waste ini yang sering juga disebut bio industri, menuntut terlaksananya pembangunan pertanian yang terpadu, karena limbah dari



budidaya tanaman akan menjadi pakan ternak, bio gas dan produk turunan lainnya, dan sebaliknya limbah peternakan dapat digunakan sebagai pupuk, bio gas, bio urine dan juga kompos, yang memungkinkan terwujudnya nilai tambah disetiap rantai produksi.

Untuk mendukung implementasi pengembangan agribisnis yang di dukung agroindustri di pedesaan dengan konsep bio industri, telah tersedia berbagai sarana teknologi pengolahan hasil tepat guna yang diproduksi oleh anak bangsa, yang tentunya terus dituntut pengembangannya secara berkelanjutan, mengingat teknologi itu bersifat dinamis. Beberapa sarana alat mesin pengolahan dengan tema bio industri dapat dilihat pada pameran yang merupakan bagian dari kegiatan Gelar Penerapan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian tahun 2015.

Dengan demikian bio industri merupakan pilihan cerdas untuk meningkatkan nilai tambah yang langsung berkontribusi terhadap kesejahteraan petani, disamping menghasilkan produk pertanian yang ramah lingkungan dan berdaya saing di pasar global.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Kegiatan Gelar Penerapan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian ini yang sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2013, dan menjadi kalender tahunan Kementerian Pertanian yang dilaksanakan oleh Ditjen PPHP.

Melalui kegiatan ini saya berharap dapat dimanfaatkan sebagai ajang memamerkan kreasi dan kesiapan teknologi pengolahan hasil pertanian, yang tepat guna dan ramah lingkungan, disamping mempertemukan produsen dan pengguna teknologi.

Kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Akademisi, lembaga penelitian lain terkait dan Perekayasa dari swasta, Saya minta untuk selalu meningkatkan perannya dalam mendukung teknologi bio industri dalam rangka memenangkan persaingan dan memanfaatkan berbagai peluang di pasar global.



Hadirin yang saya hormati,

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannirrohim, kegiatan “Gelar Penerapan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian” tahun 2015 dengan tema “Penerapan Teknologi Pengolahan Mendukung Swasembada Pangan, Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing” saya nyatakan dengan resmi dibuka.

Selamat berkarya, semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala senantiasa meridhoi kita semua, dan akan banyak manfaat yang dapat kita ambil untuk kebaikan masyarakat Indonesia.

Billahit-taufiq Walhidayah,
Wassalamu’alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 24 Februari 2015
Menteri Pertanian RI,

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
PANEN RAYA PADI
DESA SUKAMELANG, KROYA, INDRAMAYU
RABU, 11 MARET 2015



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat Pagi dan Salam Sejahtera Untuk Kita Semua.

Yang saya hormati

- Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV DPR RI
- Gubernur Jawa Barat,
- Panglima Kodam Siliwangi,
- Kapolda Jawa Barat,
- Ketua KTNA Propinsi Jawa Barat,
- Para Bupati, Aster Kodam III Siliwangi, Kepala Badan Karantina Pertanian,
- Para Direktur Jenderal dari Kementerian Pertanian, Kementerian PU dan Perumahan Rakyat, yang hadir,
- Para Kepala Dinas Pertanian Propinsil Kabupaten/Kota Jawa Barat,
- Para petani Desa Sukamelang, Kroya, Indramayu yang saya banggakan.

Pertama-tama saya mengajak kepada semua yang hadir, agar kita selalu bersyukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta 'alla atas rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat menyaksikan hamparan padi di hadapan kita yang Insya Allah sebentar lagi akan kita panen bersama.



Rasa bangga dan haru saya kepada para petani yang telah rela mengabdikan hidupnya untuk menyelamatkan bangsa Indonesia dari ketahanan nasional dalam mewujudkan kedaulatan pangan. Tak lupa juga saya patut hormati kepada Dinas, penyuluh, tim pendamping, pada babinsa anggota TNI-AD, pemuka masyarakat yang ada di kawasan Kecamatan Kroyan dan sekitarnya di Kabupaten Indramayu.

Bila kita lihat sejarah lalu, perjuangan bangsa Indonesia untuk menegakan kemerdekaan tidak bisa ditawar dan ditunda dari belenggu penjajah. Maka mulai hari ini saya mengajak seluruh jajaran insan pertanian, mari kita menegakkan kedaulatan pangan sebagai wujud untuk mengisi kemerdekaan. Ketergantungan akan impor pangan, merupakan titik lemah suatu bangsa, kita jangan bangga akan kesuburan lahan tanpa ada kepedulian semua pihak untuk mengelola guna mencukupi kebutuhan pangan. Bangsa Indonesia tidak boleh mati dalam lumbung padi akibat kekurangan pangan.

Kita semua harus sadar, bila kita terus tergantung akan impor pangan khususnya beras, jagung dan kedelai, maka niscaya harga diri dan kedaulatan bangsa akan dipermainkan bangsa lain. Sungguhpun dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, ketersediaan lahan yang sesuai untuk tanaman padi, jagung dan kedelai semakin terbatas, kita tidak boleh pesimis terhadap tantangan tersebut. Bangsa yang besar selalu berani menghadapi tantangan. Gunakan segala daya upaya, teknologi dan sumber daya yang ada untuk meningkatkan produksi pangan kita.

Para pemuda desa, Jangan terpancing untuk melakukan urbanisasi, sehingga terjadi migrasi ke kota besar guna mencari lapangan pekerjaan. Saya masih melihat para orang tua yang berusia rata-rata diatas 45 tahun yang mengolah sawah hingga panen, lalu pemuda desa meninggalkan desa untuk mencari lapangan pekerjaan di kota, bahkan sawah yang ada dijual untuk mencari pekerjaan di kota. Ini semua suatu cara hidup yang keliru, justru sebaliknya pemuda desa harus menekuni kehidupan dan pekerjaan selaku petani. Pekerjaan di desa terhampar dimulai dengan usaha tani padi, jagung dan kedelai dan juga usaha tani lainnya untuk meningkatkan nilai tambah hasil tani dari sawah dan pekarangan di kampung halaman.

Kementerian Pertanian mencurahkan seluruh kekuatan termasuk anggaran pembangunan dalam menegakkan kedaulatan pangan dengan berbagai



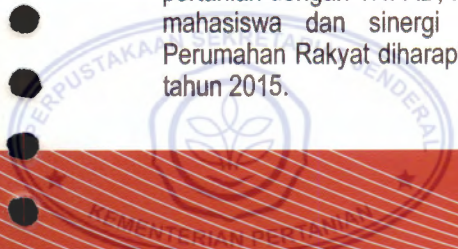
kegiatan antara lain: optimalisasi lahan, penyediaan benih unggul, penyediaan pupuk, penyediaan alsintan, antara lain traktor roda-2, pompa air, transplanter, combined harvester, corn sheller, vertical dryer, power thresher, mesin panen, pengering gabah, penyediaan pupuk, rehabilitasi jaringan irigasi, gerakan tanam dan pengolahan lahan.



Saudara-saudara yang saya hormati,

Sebagai informasi secara nasional upaya Kementerian Pertanian tahun 2015 untuk mendukung percepatan swasembada pangan mengusulkan APBNP sebesar Rp 16,9 triliun. Rencana anggaran untuk menambah alokasi subsidi pupuk, benih, perbaikan jaringan irigasi serta alat dan mesin pertanian (alsintan). Khusus Propinsi Jawa Barat telah dialokasikan APBNP Kementerian Pertanian tahun 2015 sebesar Rp. 1,2 trilliun ditambah anggaran APBN reguler tahun 2015 sebesar Rp. 474,9 Milyar. Besaran anggaran tersebut menunjukkan perhatian dan harapan yang besar dari Kementerian Pertanian kepada Propinsi Jawa Barat sebagai lumbung pangan nasional.

Dalam pembangunan kedaulatan pangan peran utama petani/ kelompok tani yang ada dari pemuda tani hingga tingkat kelompok usia petani lanjut sarigatlah diharapkan. Dukungan melalui kerjasama kementerian pertanian dengan TNI-AD, Perguruan Tinggi setempat untuk memobilisasikan mahasiswa dan sinergi dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat diharapkan dapat mengungkit kinerja produksi pangan di tahun 2015.



Terkait dengan target produksi beras nasional, propinsi Jawa Barat ditargetkan sebesar 13,5 juta ton pada tahun 2015 atau adanya tambahan 2 juta ton dari produksi rata-rata yang ada. Kementerian Pertanian melakukan beberapa inisiatif untuk membantu pencapaian target tersebut antara lain: perluasan lahan tanam dengan peningkatan index pertanaman, pemasyarakatan paket teknologi, peningkatan produktivitas, dan perbaikan jaringan irigasi.

Kementerian Pertanian terus berupaya untuk menambah luas lahan padi khususnya di wilayah Pantura yang mendapatkan pengairan cukup selama 3 kali setahun waktu tanam. Untuk itu perbaikan dan normalisasi saluran primer dan sekunder dari Daerah Irigasi Citarum dan Rentang sangatlah diharapkan dilakukan secepatnya. Tentunya dengan harapan bila Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat telah menyelesaikan normalisasi dan perbaikan irigasi tersebut, sehingga luas tanam meningkat, dan Insya Allah capaian produksi seperti target yang kita inginkan pada bulan April- September dapat tercapai.

Saudara-saudara hadirin yang saya hormati,

Penyebarluasan teknologi telah dilakukan di hampir seluruh Propinsi Jawa Barat meliputi sistem perbenihan, pemanfaatan benih bersertifikat, sistem budidaya yang baik, peramalan dan pengendalian OPT yang bijak. Namun untuk pengelolaan panen dan hasil panen perlu mendapatkan perhatian dan respon yang lebih baik dari para petani dalam upaya menuju sukses capaian swasembada. Kementerian Pertanian sangat bangga dengan para petani/kelompok tani di propinsi Jabar beserta seluruh Distan Kab/ Kota yang sangat aktif dan responsif terhadap penerapan teknologi ini. Hal yang sama juga ditujukan kepada Bakorluh dan Bapeluh Propinsi/Kabupaten/kota Jawa Barat. Capaian prestasi aplikasi teknologi Jajar legowo tanam padi telah mencapai 52 % dari luas tanam sawah propinsi Jawa Barat. Keunggulan teknologi ini diantaranya meningkatkan populasi per hektar, optimalisasi anakan, mempercepat penanaman dengan keterbatasan tenaga tanam, mengantisipasi serangan OPT, dan mempermudah penyiangan dan pemupukan tanaman.

Pemanfaatan varietas padi Inpari 30 mampu mengantisipasi dampak banjir pada Musim Tanam kesatu tahun 2014 / 2015 ini. Laporan puso akibat banjir,



dilaporkan sangat kecil dibandingkan total luasan tanam di Propinsi Jawa Barat terutama lokasi yang memiliki catatan rawan banjir.

Bantuan pampa air yang ada agar dioptimalkan oleh setiap kelompok tani. Berikut pemanfaatan dan pemantauan saluran air dalam mengantisipasi datangnya musim kekeringan dikala musim kemarau terus digalakkan dengan optimasi bantuan Babinsa TNI-AD untuk melakukan pengawalan agar tidak terjadi gejala sosial. Menurut catatan Kemeterian Pertanian bahwa lokasi persawahan Pantura Jawa Barat, mulai dari Kabupaten Bekasi, Karawang, Subang, Indramayu, dan Cirebon, memiliki angka kekeringan yang cukup tinggi, sehinggaantisipasi penanggulangan kekeringan melalui identifikasi dan perbaikan saluran tersier yang masih belum berfungsi sebagaimana mestinya dan melakukan inisiasi perbaikan dengan gotong royong.

Saudara sekalian yang saya hormati,

Rencana kunjungan kerja saya setelah selesai kegiatan panen raya padi ini, akan dilanjutkan dengan peninjauan kondisi kerusakan saluran irigasi primer sekunder dan pintu-pintu air di Daerah Irigasi Citarum dan Rentang. Diharapkan sinkronisasi program perbaikan irigasi dengan Kementerian PU dan Perumahan Rakyat ini memberikan dampak segera dalam penyelesaian kelebihan air dikala musim hujan dan kekurangan air dikala musim kemarau.

Sebagai akhir kata, saya ucapkan selamat atas prestasi keberhasilan yang diwujudkan dalam panen raya seluas 47.000 ha kepada seluruh masyarakat tani di Kecamatan Kroya dan 4 kecamatan sekitarnya di Kabupaten Indramayu ini. Saya menunggu prestasi Kabupaten lainnya dalam tekad membangun kedaulatan pangan nasional.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta 'alla selalu memberikan rahmat dan hidayah bagi kita semua.

Wabillahitaufiq Walhidayah,
Wassalamu 'aikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Menteri Pertanian RI

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
PERTEMUAN KOORDINASI PENYELENGGARAAN
PENYULUHAN PERTANIAN
DALAM RANGKA Mendukung
PERCEPATAN Pencapaian
SWASEMBADA PADI, JAGUNG, DAN KEDELAI
TAHUN 2015-2017



Yang terhormat,

- Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian,
- Para Pejabat Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian,
- Para Kepala Sekretariat Bakorluh / Pimpinan Kelembagaan yang menangani
- Penyuluhan Provinsi seluruh Indonesia, dan
- Para Kepala UPT lingkup BPPSDMP serta hadirin sekalian.

Berdasarkan data dan hasil kunjungan ke 22 provinsi dan 67 kabupaten, ditemukan enam masalah mendasar pembangunan pertanian, yaitu: (1)



irigasi yang rusak sebesar 52 % atau sekitar 3,3 juta hektar; (2) ketersediaan dan serapan benih rendah hanya mencapai 20%, (3) kekurangan dan keterlambatan distribusi pupuk terjadi setiap tahun; (4) kekurangan tenaga kerja pertanian yang jumlahnya rata-rata menurun 500 ribu rumah tangga petani setiap tahun, (5) kekurangan 39.180 tenaga penyuluh dan (6) lemahnya koordinasi antara stakeholder terkait. Keenam masalah mendasar ini berkontribusi terhadap kehilangan peluang produksi padi sekitar 20 juta ton GKG per tahun.

Guna mengatasi masalah utama tersebut, untuk mempercepat pengadaan dan penyaluran benih unggul padi, jagung dan kedelai serta pupuk, Kementerian Pertanian pada akhir 2014 dalam waktu dua minggu telah berhasil menyalurkan bantuan dana kontingensi berupa hand-tractor 7.800 unit, pampa air 3.000 unit, rice-transplanter 100 unit, serta bantuan pupuk dan benih untuk percepatan optimasi lahan yang tersebar di 13 provinsi sentra produksi padi.

Bapak Presiden telah menetapkan bahwa dalam waktu 2015-2017 Indonesia harus swasembada pangan terutama beras melalui Upaya Khusus (UPSUS) percepatan pencapaian swasembada padi, jagung dan kedelai. Indikatornya tidak ada impor beras / substitusi impor dan mendorong ekspor beras sehingga neraca perdagangan beras kita surplus. Presiden juga telah merencanakan 1.000 desa berdaulat benih untuk melayani kebutuhan petani setempat dan desa sekitarnya.

Untuk mewujudkan sasaran tersebut, Kementerian Pertanian secara serius, sistematis, dan terfokus melakukan (1) identifikasi permasalahan kunci yang meliputi benih, pupuk, tenaga kerja, infrastruktur pengairan, penyuluhan, harga dan koordinasi dengan instansi terkait; (2) penyusunan target sasaran produksi di masing-masing kegiatan wilayah UPSUS melalui peningkatan produktivitas dan Indeks Pertanaman (IP); (3) upaya perbaikan faktor-faktor kunci melalui percepatan optimasi lahan dan perbaikan jaringan irigasi tersier; (4) fasilitasi penguatan kelembagaan penyuluhan kecamatan (BP3K) sebagai Pos Simpul Koordinasi (POSKO) program dan pelaksanaan kegiatan



UPSUS; (5) implementasi Permentan No 131 Tahun 2014 tentang Mekanisme dan Hubungan Kerja antar Lembaga Lingkup Pertanian untuk memperkuat koordinasi di daerah sekaligus mempertegas dan mengklarifikasi peran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pertanian, dan (6) upaya menaikkan HPP beras yang sekarang dalam proses penetapan.

Dalam melaksanakan program tersebut masih ditemukan hambatan dan tantangan, baik teknis, sosial maupun regulasi, terutama Perpres No. 70 Tahun 2012 tentang Pengadaan Barang dan Jasa yang direvisi menjadi Perpres No. 172 Tahun 2014. Alhamdulillah untuk pengadaan benih, pupuk dan alsintan dapat dilakukan dengan penunjukan langsung dan E-catalog, meskipun sejak diterbitkannya DIPA, waktu pelaksanaan kegiatan tersebut hanya tersedia 2 minggu. Namun dengan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak, maka kegiatan melalui dana kontingensi dapat dilaksanakan dengan baik. Tambahan anggaran kontingensi sebesar Rp. 528 Milyar ini belum pernah terjadi sebelumnya.



Pada APBN murni tahun 2015, telah dilakukan langkah refocusing dan penghematan anggaran terutama perjalanan dinas untuk mendukung program swasembada pangan sebesar 3,9 triliun rupiah. Kita bersyukur

pada tahun 2015 juga mendapat tambahan anggaran APBNP sebesar 16,9 triliun rupiah, yang difokuskan untuk mendukung program swasembada padi, jagung, dan kedelai. Saya sudah menugaskan Sekretaris Jenderal Kementan dan Inspektur Jenderal Kementan untuk mereview RKA-KL Eselon I lingkup Kementerian Pertanian untuk kegiatan yang dialokasikan melalui APBNP. Kementerian Pertanian telah melakukan kerjasama dengan TNI dan Kementerian BUMN yang sudah dituangkan dalam Nota Kesepakatan Bersama (MoU). Khususnya pengawalan TNI dalam hal ini Babinsa difokuskan untuk bersama-sama dengan penyuluh pertanian untuk menggerakkan dan memotivasi kelompok tani terutama pada kegiatan tanam serentak, pengendalian hama, mengawasi dan mengamankan penyaluran prasarana dan sarana produksi pertanian, serta pengamanan jika ada gangguan dan hambatan dalam pelaksanaan UPSUS di lapangan. Sedangkan penyusunan materi dan metoda penyuluhan pertanian tetap menjadi tanggung jawab penyuluh.

Selain itu juga telah dilakukan kerjasama dengan perguruan tinggi. Kerjasama dengan IPB dilakukan untuk penyebarluasan inovasi yang telah dihasilkan yaitu dua varietas unggul IPB 3S dan IPB 4S yang mempunyai potensi hasil cukup baik. Varietas ini juga sudah dirilis oleh Menteri Pertanian pada tahun 2012. Selain dengan IPB, saya juga sudah menandatangani MoU dengan Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Lampung (UNILA) dan Universitas Hasanudin (UNHAS). UGM akan fokus pada penanganan dem area kedelai, UNILA akan fokus pada penanganan dem area lahan kering dan UNHAS akan fokus pada penanganan dem area padi dan jagung.

Untuk menanggulangi kekurangan tenaga penyuluh di lapangan juga telah dilakukan pemberdayaan penyuluh pertanian swadaya untuk membantu penyuluh PNS dalam pengawalan program percepatan swasembada pangan (khususnya padi, jagung, dan kedelai).

Terakhir, instruksi saya kepada seluruh kepala sekretariat bakorluh :

- a. Pastikan sasaran tanam, sasaran panen terjabarkan sampai tingkat desa melalui sinergi dengan dinas teknis;

- b. Laksanakan yang sudah direncanakan sesuai dengan target;
- c. Laporan mingguan UPSUS menjadi indikator kinerja kelembagaan penyuluhan;
- d. Laksanakan Kontrak kinerja penyuluh dalam melaksanakan UPSUS;
- e. Pastikan bahwa semua terkawal oleh penyuluh, Babisa dan perguruan tinggi

Pencapaian swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta swasembada kedelai melalui UPSUS ini harus dilaksanakan secara bersungguh-sungguh dengan membangun komitmen dan koordinasi yang kuat di setiap lini. Diharapkan melalui berbagai upaya tersebut di atas kita tidak perlu menunggu sampai tiga tahun untuk berswasembada pangan.

Atas perhatian seluruh hadirin, kami ucapkan terima kasih.

20 Maret 2015
Menteri Pertanian

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
PEMBUKAAN RAPAT KERJA NASIONAL
UPSUS PERCEPATAN SWASEMBADA PANGAN DAN
PENINGKATAN PRODUKSI KOMODITAS STRATEGIS APBNP
TA 2015
Jakarta, 30 Maret 2015



Yang saya hormati:

- Asisten Teritorial KASAD TNI AD;
- Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan;
- Kepala Badan Pusat Statistik atau yang mewakili
- Para Pejabat Eselon-1 Lingkup Kementerian Pertanian;
- Staf Ahli Menteri, Staf Khusus Menteri, Tenaga Ahli Menteri, Tim Pakar dan Konsultan;
- Direktur Utama PT Pupuk Indonesia Holding Company;
- Direktur Utama Perum BULOG;

- Direktur Utama PT Sang Hyang Seri;
- Direktur Utama PT Pertani;
- Para Pejabat Eselon-2 Lingkup Kementerian Pertanian;
- Para Kepala Dinas / Badan Lingkup Pertanian Provinsi;
- Para Kepala Dinas / Badan Lingkup Pertanian Kabupaten/ Kota;
- Kepala UPT-Pusat dan Hadirin Undangan yang berbahagia.

Puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta 'alla karena berkah dan hidayah-NYA pada hari ini, kita dapat berkumpul melaksanakan Rakernas UPSUS Percepatan Swasembada Pangan dan Pencapaian Produksi Komoditas Strategis APBN-P TA 2015 dalam keadaan sehat.

Mengawali sambutan saya, saya akan menyampaikan tentang posisi strategis pembangunan pertanian, perkembangan program di lapangan dan langkah-langkah yang harus kita percepat pelaksanaannya.

Saudara-saudara sekalian,

Sebagaimana tertuang dalam Nawa Cita, pembangunan pertanian ke depan adalah untuk mewujudkan kedaulatan pangan, di mana Indonesia akan mengatur masalah pangan secara mandiri. Perwujudannya adalah: (1) kemampuan mencukupi pangan dari produksi dalam negeri, (2) pengaturan kebijakan pangan yang dirumuskan dan ditentukan oleh bangsa sendiri, serta (3) kemampuan melindungi dan mensejahterakan pelaku utama pangan, terutama petani.

Pertanian merupakan sektor penopang ekonomi nasional dan penggerak ekonomi rakyat, karena memiliki peran menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, dapat diakses, dan terjangkau bagi seluruh penduduk Indonesia sekaligus sebagai salah satu sumber devisa negara.

Persoalan pertanian tidak bisa diselesaikan sendiri oleh jajaran pertanian, sehingga pertanian memerlukan dukungan instansi terkait, khususnya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, BULOG, Kementerian



Perdagangan, TNI-AD, Pemerintah daerah, swasta dan yang utama adalah petani.

Dalam upaya khusus pencapaian swasembada, kita secara bertahap akan menyelesaikan dari LIMA masalah utama pertanian, yaitu: (1) irigasi yang rusak sudah diperbaiki sekitar 1,5 juta ha; (2) permasalahan ketersediaan benih unggul bersertifikat sudah mulai bisa kita atasi; (3) pengadaan dan distribusi pupuk sebagian sudah kita selesaikan dengan realisasi sekitar 8,38%; (4) pengadaan dan distribusi alsintan telah mencapai sekitar 30%; dan (5) pengawalan oleh penyuluh telah diperkuat dengan melibatkan Babinsa, Dosen / Mahasiswa, KTNA, penyuluh swadaya dan lainnya.

Dalam waktu singkat, kita telah: (1) menyederhanakan proses lelang menjadi Penunjukan Langsung (Perpres 172/2014 dan Perpres 4/2015 tentang Pengadaan Barang dan Jasa); (2) membuat Surat Edaran Bersama (SEB) antara Menteri Pertanian, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Jaksa Agung, Kapolri dan Kepala BPKP, (3) melaksanakan kegiatan dengan dana kontingensi 2014; (4) melaksanakan kegiatan refocusing 2015, (5) menyelesaikan DIPA APBN-P tahun 2015 yang telah terbit awal Maret 2015 (6) menandatangani MoU dengan TNI-AD, (7) melakukan MoU dengan Universitas, (8) membangun Komitmen dengan Pemerintah Daerah, (9) mendorong penerbitan HPP gabah/ beras, serta (10) melakukan koordinasi yang intensif dengan berbagai pihak. Dalam pelaksanaan selama ini di lapangan masih dijumpai hambatan, kendala dan tantangan yang harus diselesaikan.

Terkait dengan UPSUS percepatan swasembada pangan, kebijakan yang kita siapkan ke depan meliputi: (1) implementasi subsidi input (pupuk dan benih) sampai dengan tahun 2017 dan saat ini sedang mengkaji pola subsidi output yang akan diterapkan setelah swasembada tercapai; (2) menerbitkan HPP jagung dan kedelai serta mendorong peran BULOG untuk lebih banyak membeli produk petani; (3) menyederhanakan sistem perbenihan dan berbagai perijinan; (4) menyediakan input pupuk, benih dan alsintan sesuai rekomendasi teknologi dan sesuai kebutuhan; (5) mengembangkan kawasan

padi, jagung, dan kedelai; (6) melakukan rintisan pengembangan food-estate seluas 500 ribu ha di Kalbar, Kalteng, Kaltim dan Kepulauan Aru; dan (7) melakukan kerjasama pengembangan tanaman padi, jagung dan kedelai pada areal lahan PT Perhutani, PT Inhutani dan PTPN serta kerjasama dengan produsen pakan ternak dalam pengembangan jagung.



Hadirin peserta Rakernas yang saya hormati,

Dalam rangka mencapai swasembada daging, beberapa kebijakan dan langkah yang akan dilakukan: (1) regulasi impor sapi dengan komposisi 70% sapi bakalan dan 30% sapi betina indukan; (2) kemudahan impor bibit sapi bagi pengusaha pembibitan (bukan trader); (3) perluasan IB untuk 2 juta akseptor dan total pembibitan (IB dan kawin alam) minimal 5 juta ekor/ tahun; (4) pengembangan 300 lokasi pembibitan sapi di luar Jawa dengan pola integrasi sapi-sawit, dan (5) penyediaan pakan ternak, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.



Berkaitan dengan subsektor perkebunan, tebu merupakan salah satu komoditas strategis yang harus kita tingkatkan produksinya agar Indonesia mampu berswasembada gula. Komoditas perkebunan lainnya, seperti sawit, karet, kelapa, kakao, kopi dan lainnya merupakan sumber devisa negara yang penting. Sebagian besar kebun tebu, sawit, karet, kopi, dan kakao adalah milik rakyat, sehingga pemerintah harus membantu dan memberdayakan perkebunan rakyat. Beberapa langkah yang akan kita lakukan dengan dukungan investasi BUMN dan swasta, yaitu: (1) membangun kebun tebu rakyat 500 ribu ha di luar Jawa, (2) pembangunan pabrik gula baru sebanyak 10 unit melalui investasi swasta; (2) mengembangkan integrasi komoditas perkebunan-tanaman pangan dan perkebunan-ternak sapi, (3) membangun kebun sawit pola PIR 1,0 juta ha di wilayah perbatasan, dan (4) melakukan pengembangan hilirisasi produk turunan dari sawit, kakao, pala, sagu dan lainnya.

Berkaitan dengan pengembangan Pertanian Bio-Industri, maka potensi sawit, kemiri sunan, ubi kayu dan sorgum akan dikembangkan sebagai bioenergi (bio-etanol). Komitmen pemerintah terhadap pengembangan energi terbarukan merupakan peluang besar.

Untuk menjaga kontinuitas pasokan dan stabilisasi harga cabai dan bawang, maka akan didorong pengembangan kawasan sayuran skala luas, pengaturan pola dan jadwal tanam serta penanganan pasca panen dan pergudangan. Berdasarkan hasil kunjungan kami di beberapa daerah, Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk dijadikan kawasan bawang merah nasional, selain sentrasentra bawang merah yang sudah ada di Jawa Tengah, Jawa Timur dan beberapa lokasi lainnya.

Dalam hal perdagangan internasional, selama ini surplus neraca perdagangan kita banyak ditopang oleh subsektor perkebunan, sementara subsektor tanaman pangan, hortikultura dan peternakan masih defisit. Untuk itu ke depan agar dilakukan pengendalian impor produk pangan, kita lakukan substitusi impor dengan produk lokal, dan peningkatan daya saing produk unggulan



ekspor kita. Naiknya kurs dollar Amerika terhadap Rupiah harus dapat kita jadikan momentum peningkatan ekspor pertanian.

Hadirin yang berbahagia,

Terkait dengan pelaksanaan UPSUS percepatan swasembada pangan, saya telah melaksanakan kunjungan kerja ke 23 provinsi. Ada beberapa hal yang perlu saya sampaikan, yaitu:

- a. Bahwa dari beberapa daerah yang telah melakukan panen kita, kita melihat bahwa produktivitas padi meningkat secara nyata. Kondisi ini yang meyakinkan saya, bahwa saat harga beras meningkat tinggi, produksi dalam negeri cukup meningkat sehingga tidak perlu impor.
- b. Gerakan upaya percepatan di lapangan masih belum sebagaimana yang saya harapkan. Pengadaan sarana produksi di daerah, masih saya jumpai lambat. Perbaikan irigasi juga belum mencapai target, terutama program Refocusing yang DIPA-nya telah terbit sejak Desember 2014.
- c. Masih saya temukan adanya kelambatan penyaluran pupuk, terutama SP 36 dan NPK di beberapa wilayah. Pengawasan pupuk telah kita tingkatkan dengan kerjasama TNI dan POLRI. Saat ini, telah lebih dari 22 kasus kita tindak lanjuti proses hukumnya.

Untuk itu, saya instruksikan agar semua jajaran Kementerian Pertanian, para pimpinan SKPD di Provinsi, Kabupaten/Kota, melakukan percepatan pelaksanaan UPSUS. Dukungan TNI-AD dalam program ini haruslah dijadikan cambuk untuk memacu kinerja kita jajaran pertanian agar lebih cepat lagi.

Pada kesempatan yang baik ini, iijinkan saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya, atas dukungan Bapak/Ibu sekalian dalam pelaksanaan program UPSUS percepatan pencapaian swasembada pangan dan peningkatan produksi komoditas strategis.

Hadirin peserta Rakernas yang saya hormati,

Demikian yang dapat kami sampaikan, saya harapkan melalui Rakernas ini permasalahan-permasalahan teknis dan administratif dapat dipecahkan,



koordinasi di lapangan harap ditingkatkan, dan komitmen-komitmen peningkatan produksi dapat kita wujudkan. "Ayo kerja" wujudkan swasembada pangan.

Semoga target kita mewujudkan swasembada pangan dan kesejahteraan petani dapat segera kita capai. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 30 Maret 2015
Menteri Pertanian

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
RAPAT KERJA NASIONAL PERPADI
"REVITALISASI PENGGIILINGAN PADI DAN STABILISASI
HARGA BERAS Mendukung KETAHANAN PANGAN"
Gedung Bulog, Selasa 28 April 2015



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang Saya Hormati :

- Menteri Perdagangan RI,
- Direktur Utama Perum Bulog,
- Ketua Umum Persatuan Pengusaha Penggilingan Padi dan Beras Indonesia (PERPADI) beserta para pengurus PERPADI, dan
- Hadirin sekalian yang berbahagia

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat berkumpul pada hari ini, guna



mengikuti rangkaian acara Rapat Kerja Nasional ini dalam keadaan sehat wal 'afiat.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Persatuan Pengusaha Penggilingan Padi dan Beras Indonesia (PERPADI) atas undangannya pada pertemuan Rapat Kerja Nasional yang mengambil tema "Revitalisasi Penggilingan Padi dan Stabilisasi Harga Beras Mendukung Ketahanan Pangan."

Saya memandang topik ini penting dan memiliki nilai kekinian, dikarenakan Pemerintah pada saat ini sedang fokus untuk membangun pangan. Indonesia adalah negara agraris, namun hampir semua bahan pangan harus dipenuhi dari impor, seperti beras, jagung, kedelai, gula, daging sapi, bawang putih, dan juga buah-buahan. Di sisi lain, Kita memiliki sumber daya alam yang berlimpah, termasuk di sektor pertanian, sehingga sebenarnya Kita mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri. Presiden Joko Widodo telah menetapkan kebijakan bahwa Indonesia harus menjadi negara yang berdaulat di bidang pangan.

Sebagaimana tertuang dalam Nawa Cita, pembangunan pertanian ke depan adalah untuk mewujudkan kedaulatan pangan, di mana Indonesia akan mengatur masalah pangan secara mandiri. Perwujudannya adalah: (1) kemampuan mencukupi pangan dari produksi dalam negeri, (2) pengaturan kebijakan pangan yang dirumuskan dan ditentukan oleh bangsa sendiri, serta (3) kemampuan melindungi dan mensejahterakan pelaku utama pangan, terutama petani.

Pertanian merupakan sektor penopang ekonomi nasional dan penggerak ekonomi rakyat, karena memiliki peran menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, dapat diakses, dan terjangkau bagi seluruh penduduk Indonesia sekaligus sebagai salah satu sumber devisa negara.

Hadirin yang berbahagia,

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang besar, terbesar



nomor 4 di dunia, dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi, sekitar 1,49 % per tahun. Untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk yang besar tersebut, maka Presiden Joko Widodo telah memerintahkan untuk pencapaian swasembada pangan. Untuk beras, targetnya adalah tiga tahun, ke depan tidak ada impor dan ada cadangan beras yang memadai. Sementara untuk komoditas pangan lainnya adalah peningkatan produksi yang cukup signifikan.

Pencapaian target swasembada pangan ini tidaklah mudah. Tantangan besar yang menghadang antara lain: pertambahan jumlah penduduk, tingginya laju urbanisasi, perekonomian global, gejolak harga pangan dunia, perubahan iklim, bencana alam, dan akses distribusi yang belum merata. Di sisi lain, banyak pula permasalahan yang dihadapi, terkait antara lain: laju konversi lahan pertanian, terutama sawah; ketersediaan dan status lahan; distribusi pupuk; pemakaian benih unggul; hama dan penyakit; pembiayaan; pabrik gula yang sudah tua; infrastruktur; kebijakan importasi; dan regulasi administrasi kegiatan yang kurang kondusif bagi sektor pertanian.

Menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut, maka Kementerian Pertanian meluncurkan program yang disebut Upaya Khusus (UPSUS) Pencapaian Swasembada Padi, Jagung, dan Kedelai, serta Peningkatan Produksi Komoditas Strategis Lainnya, yang dimulai sejak akhir tahun 2014 yang lalu.

Program disebut Upaya Khusus, dikarenakan: (1) desain program ditujukan sebagai upaya percepatan; (2) kegiatan di dalam program UPSUS adalah kegiatan-kegiatan yang lebih fokus; untuk menjawab permasalahan yang muncul di lapangan; (3) volume kegiatan dalam program UPSUS jumlahnya sangat besar, tidak seperti biasanya. Sebagai contoh, bantuan alsintan yang dialokasikan pada tahun 2015 saja adalah sebanyak 60.030 unit, terbesar selama ini. Jaringan irigasi tersier yang rusak sebanyak 3,3 juta ha diupayakan untuk dapat diselesaikan sampai dengan tahun 2015; (4) dilakukan kerjasama pendampingan dan pengawalan dengan berbagai instansi terkait, seperti masyarakat melalui penyuluh swadaya, mahasiswa,



serta juga instansi yang berwenang di bidang pengawasan dan keamanan, seperti BPKP, Kejaksaan, Kepolisian, dan TNI AD. Semua bentuk kerjasama ini ditujukan agar pelaksanaan kegiatan program UPSUS berjalan secara tertib administrasi dan tertib penganggaran; dan (5) melakukan upaya koreksi atas regulasi atau kebijakan yang dipandang kurang kondusif terhadap sektor pertanian.

Sebagai contoh, karena komoditas pertanian sangat tergantung dengan musim, maka telah terbit Perpres No 172/2014 tentang Perubahan Ketiga Atas Perpres No 54 / 2010 tentang Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah dan Inpres No. 1/2015 tentang Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah, di mana untuk pupuk dan benih dapat dimungkinkan melalui mekanisme penunjukan langsung dan alsintan dapat menggunakan e-catalog. Penerbitan perbaikan peraturan tersebut dimaksudkan agar pengadaan benih dan pupuk tidak terlambat dan dapat memenuhi azas 6 tepat, serta pengadaan alsintan dapat dilakukan secara cepat namun tetap mengikuti peraturan yang berlaku.

Para Hadirin yang Saya Hormati,

Salah satu upaya strategis Kementerian Pertanian untuk meningkatkan produksi pangan khususnya padi adalah dengan melaksanakan revitalisasi penggilingan padi. Program ini penting karena sekitar 90 % penggilingan padi di Indonesia masih berskala kecil dan menggunakan mesin-mesin yang sudah tua sehingga angka losses (kehilangan) pasca panen menjadi tinggi. Saat ini tingkat losses hasil panen padi mencapai sekitar 13 %. Bila tingkat losses menurun, maka produksi beras Indonesia yang saat ini sekitar 40 juta ton bisa meningkat sampai 45 juta ton. Selain itu, penurunan losses dapat memperbaiki kesejahteraan petani karena beras yang dihasilkan menjadi lebih banyak, pendapatan petani pun lebih optimal.

Kementerian Pertanian telah menyiapkan anggaran sebesar Rp 368,5 milyar dari APBN-P 2015 untuk pengadaan bantuan berupa 957 unit RMU (Rice Milling Unit / mesin penggilingan padi). Bantuan tersebut diberikan dalam

rangka program revitalisasi penggilingan padi skala kecil.

Melalui program mesin-mesin di penggilingan padi skala kecil yang umumnya masih mesin 1 phase akan diganti dengan mesin 2 phase. Dengan mesin 2 phase, kualitas beras juga meningkat dan menurunkan losses. Penekanan angka losses juga bisa menaikkan rendemen gabah yang saat ini masih sekitar 57 % menjadi 67 %. Saat ini, rata-rata dari 100 ton gabah kering giling (GKG) hanya dihasilkan 57 ton beras. Dengan rendemen 67 %, maka beras yang dihasilkan melonjak menjadi 67 ton.

Hadirin yang berbahagia,

Selain berupaya keras meningkatkan produksi padi, Kementerian Pertanian juga berperan aktif dalam mendorong penetapan kenaikan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) beras. Kenaikan HPP beras merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani padi.

Berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) No. 5/2015, HPP beras yang sebelumnya Rp 6.600, naik menjadi Rp 7.300 per kilogram. HPP gabah kering giling naik dari Rp 4.200 menjadi Rp 4.650 per kilogram. Sedangkan harga gabah kering panen juga meningkat dari sebelumnya Rp 3.300 menjadi Rp 3.700 per kilogram.

Kenaikan HPP beras tentunya akan mendorong semangat petani untuk meningkatkan produksi guna mencapai swasembada pangan. Hal ini tentunya akan mendukung percepatan program Kementerian Pertanian yang melakukan upaya perbaikan jaringan irigasi tersier, peningkatan indeks pertanaman dan upaya khusus lainnya.

Hadirin yang berbahagia,

Terakhir, sebelum mengakhiri arahan ini, sekali lagi Saya ingin mengatakan bahwa membangun Kedaulatan Pangan memang tidak mudah, namun Kita tetap harus optimis. Untuk mencapai itu semua, diperlukan tekad dan



upaya yang sungguh-sungguh dari Kita semua, para pelaku pembangunan pertanian. Wajah pertanian nasional harus Kita ubah. Image pertanian Indonesia, yang selama ini dikesankan sebagai pertanian subsistem yang hanya menghasilkan produk mentah bernilai rendah, harus diubah menjadi pertanian yang berskala ekonomi dan berdaya saing tinggi.

Demikian yang dapat Saya sampaikan pada kesempatan ini. Besar harapan saya agar Rapat Kerja Nasional PERPADI ini dapat menghasilkan keluaran atau rekomendasi-rekomendasi yang konstruktif bagi penyusunan kebijakan dan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan pertanian menjadi lebih baik, dalam rangka mewujudkan pertanian Indonesia yang modern, masyarakat petani yang sejahtera, dan pada gilirannya terwujud Kedaulatan Pangan Nasional.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya kepada kita semua, sehingga apa yang kita rencanakan dapat terselenggara dengan baik.

Akhir kata, dengan mengucapkan Bismillah hirrahman nirrahim Rakernas PERPADI dengan ini secara resmi kami buka.

Terima kasih atas perhatian seluruh hadirin sekalian.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Menteri Pertanian

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
SARASEHAN-III
FORUM KOMUNIKASI PROFESOR RISET KEMANTAN
di Bogor, 18 Mei 2015



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh
Salam sejahtera bagi kita semua

- Kepala Badan Litbang Pertanian beserta Para Pejabat Eselon II dan staf,
- Para Profesor Riset Kementerian Pertanian

Hadirin dan undangan yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga pada hari ini kita dapat bertemu dan bersilaturahmi dalam keadaan sehat wal afiat.

Selanjutnya saya mengucapkan selamat dan penghargaan, kepada seluruh jajaran Badan Litbang Pertanian, khususnya para peneliti dan professor



riset yang telah berkontribusi dalam program pembangunan pertanian, terutama dalam mendukung pelaksanaan program swasembada padi, jagung, dan kedelai (PJK) menuju kedaulatan pangan.

Para Peneliti dan Hadirin Sekalian,

Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat dunia, ketercukupan pangan merupakan persoalan pokok bangsa. Bila kita simak pidato the Founding Father bangsa ini, Presiden Soekarno, pada peletakan batu pertama pembangunan Gedung Fakultas Pertanian Universitas Indonesia yang kemudian menjadi Institut Pertanian Bogor pada tanggal 27 April 1952.

Beliau mengingatkan bahwa permasalahan pangan merupakan persoalan hidup mati bangsa, yang hingga saat masih sangat relevan dan masih banyak persoalan pangan yang perlu kita tangani bersama. Oleh sebab itu, tidak salah kiranya, Kabinet Kerja Jokowi - JK menjadikan upaya pencapaian swasembada menuju “kedaulatan pangan” sebagai salah satu pilar utama NAWA CITA.

Kita optimis, swasembada dapat kita capai dalam waktu 2 - 3 tahun ke depan. Berdasarkan pembelajaran 10 tahun terakhir, kita telah menyianyiakan peluang peningkatan produksi hampir 20 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), hanya karena kurang berfungsinya sarana irigasi secara optimal, belum tertangani dengan baik masalah kehilangan hasil, sulitnya petani mendapatkan pupuk dan benih pada saat yang tepat. Selain itu, pengawalan dan pendampingan teknologi oleh penyuluh juga belum optimal.

Persoalan tersebut insya Allah akan bisa kita atasi dan swasembada pangan dapat diwujudkan, tentu saja bila tersedia teknologi inovatif yang dapat dikembangkan, terutama oleh para petani kecil yang jumlah masih sangat besar. Selain melalui dukungan anggaran yang memadai, strategi dan kebijakan utama yang kita lakukan dalam pelaksanaan Upaya Khusus (UPSUS) percepatan swasembada dan peningkatan produksi PJK, adalah mendorong keterlibatan dan tanggungjawab berbagai unsur dan aparat,

seperti TNI, peneliti dan mahasiswa, termasuk para profesor riset.

Professor riset dan peneliti yang saya banggakan,

Selain PJK, pemerintah juga memberi perhatian yang cukup besar dalam penyediaan pangan hewani yang sangat penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang lebih berkualitas, cerdas, dan produktif. Daging dan telur unggas saat ini sudah tersedia dan terjangkau oleh masyarakat. Selain itu, Indonesia juga telah mampu mengeksport babi untuk memenuhi kebutuhan Singapore, domba dan kambing telah berkembang dengan luas.

Tantangan dan mungkin justru menjadi peluang ke depan adalah bagaimana memenuhi kebutuhan susu yang saat ini masih harus diimpor sekitar 70 - 80 %, demikian juga dengan daging sapi. Untuk itu, Pemerintah terus mendorong upaya peningkatan populasi dan produksi daging sapi dan salah satu peluang besar, adalah melalui pemanfaatan kebun sawit untuk pengembangan sapi secara murah dan mudah.

Para peneliti yang saya hormati,

Sub sektor perkebunan termasuk sawit, karet, kelapa, kakao, kopi dan lainnya masih merupakan sumber devisa dan bahan baku industri, sementara tebu sebagai komoditas strategis harus kita genjot produksinya agar dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagian besar areal perkebunan sebenarnya adalah milik rakyat, sehingga pemerintah harus melakukan intervensi dan pemberdayaan.

Beberapa langkah yang akan kita lakukan dengan dukungan investasi BUMN dan swasta, terutama untuk membangun kebun tebu rakyat, pabrik gula baru di luar Jawa, pengembangan integrasi perkebunan - tanaman pangan dan perkebunan - ternak sapi, membangun kebun sawit pola PIR di perbatasan NKRI, serta hilirisasi produk turunan dari sawit, kakao, pala, sagu dan lainnya.

Untuk produk hortikultura, perhatian utama di berikan pada cabai dan bawang



merah. Guna menjaga kontinuitas pasokan dan stabilisasi harga cabai dan bawang, maka didorong pengembangan kawasan sayuran skala luas, pengaturan pola dan jadwal tanam serta penanganan pasca panen dan pergudangan.



Profesor Riset dan Peneliti sekalian,

Walaupun dalam dua - tiga tahun kedepan fokus utama kita adalah perwujudan kedaulatan pangan, namun sejalan dengan itu, tantangan yang harus kita jawab adalah bagaimana meningkatkan kualitas hidup petani dan orang yang bekerja di sektor pertanian. Tidak kalah pentingnya juga adalah tantangan yang muncul dengan diberlakukannya pasar bersama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), terutama dalam aspek daya saing dan mutu produk pertanian.

Akhir-akhir ini, isu tentang impor beras menjadi pemberitaan utama, pemicu utamanya adalah dinamika harga beras yang cenderung bertahan tinggi ditengah makin membaiknya produksi padi kita. Hal ini patut kita kaji dan dalam, apa sebenarnya yang terjadi.

Dalam hal perdagangan internasional, selama ini surplus neraca perdagangan kita banyak ditopang oleh sub sektor perkebunan, sementara sub sektor



tanaman pangan, hortikultura dan peternakan masih defisit. Ke depan kebijakan yang kita ambil adalah mengurangi impor produk pangan, substitusi impor dengan produk lokal, dan peningkatan daya saing produk unggulan ekspor.

Selain sumberdaya, maka teknologi dan inovasi pertanian menjadi kunci keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran tersebut. Dalam hal ini, peran peneliti, apalagi profesor sebagai motivator dan penghehela peneliti muda, menjadi sangat strategis dan penting.

Selain itu, memotivasi generasi muda sebagai sumber tenaga kerja potensial, harus semakin didorong untuk tertarik bekerja pada sektor pertanian. Strategi utamanya adalah mengenalkan berbagai inovasi dan teknologi maju dalam praktek pertanian modern. Lagi-lagi peran peneliti dan para profesor riset akan ikut menentukan.

Saudara-saudara sekalian,

Dalam upaya mendukung percepatan pencapaian berbagai target di atas, pemerintah juga mencanangkan program peningkatan luas lahan yang diusahakan petani, sebagai salah satu basis dan indikator kedaulatan masyarakat. Untuk itu, Pemerintah telah menetapkan program pengembangan 9 juta ha lahan untuk pertanian dan transmigrasi, sebagai implementasi dari program Reforma-agraria yang sudah dicanangkan sejak lebih dari 8 tahun yang lalu.

Dalam hal inovasi teknologi, pemerintah juga mengembangkan berbagai model dan percontohan inovasi melalui pengembangan agro science park dan agro techno park atau juga dikenal dengan "Taman Sain dan Teknologi Pertanian". Keberadaan "Taman" ini merupakan pencerminan langsung peran para peneliti dalam menghasilkan karya-karya nyata untuk pembangunan pertanian.

Pada kesempatan ini saya menantang, para peneliti dan profesor riset untuk



dapat menghasilkan inovasi yang lebih banyak, lebih berkualitas, lebih bermanfaat, dan dapat dikembangkan secara luas. Saya juga berharap agar inovasi yang dihasilkan dilindungi hak kekayaan intelektualnya, serta dikerjasamakan dengan dunia usaha dalam diseminasinya. Keluarnya Peraturan Menteri Keuangan melalui PMK No. 72/PMK.02/2015 tentang Imbalan yang berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak Royalti Paten Kepada Inventor, merupakan bentuk penghargaan pemerintah kepada peneliti. Saya berharap, bangga, dan senang jika professor riset, peneliti, penyuluh dan staf Badan Litbang Pertanian menjadi lebih sejahtera.

Hadirin Sekalian,

Demikian yang dapat saya sampaikan, mudah- mudahan bermanfaat bagi upaya kita dalam pembangunan pertanian, terutama untuk mewujudkan swasembada dan kedaulatan pangan nasional. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'alla senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk kepada kita semua, Amin Ya Robbal 'Alamiin.

Billahi taufiq wal hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACRA
PELANTIKAN PEJABAT PIMPINAN TINGGI MADYA
KEMENTERIAN PERTANIAN

Jakarta, 1 Juni 2015



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua

Yang saya hormati,

- Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya (Eselon I) Kementerian Pertanian;
- Para Pimpinan BUMN dan Asosiasi Terkait;
- Para Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama Kementerian Pertanian.

Undangan yang berbahagia,

Puji dan Syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, bahwa pada siang hari ini kita dapat hadir pada Pelantikan Pejabat Pimpinan Tinggi Madya (Eselon I) dalam keadaan sehat wal'afiat.



Baru saja kita telah menyaksikan pelantikan pejabat tinggi madya atau eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Tahapan ini kita lakukan sebagai tindak lanjut proses seleksi pejabat eselon I dan penetapan oleh Presiden RI dalam rangka upaya peningkatan kinerja pemerintah.

Dengan ditetapkannya organisasi Kementerian Pertanian yang baru melalui Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tanggal 22 April 2015, maka kita telah antisipasi dengan proses Pelelangan Jabatan hingga pelantikan pada hari ini.



Bapak / Ibu / Saudara sekalian yang saya hormati,

Pelantikan para pejabat pada hari ini merupakan tindak lanjut dari Keputusan Presiden Nomor 75 Tahun 2015 tanggal 26 Mei 2015 yang telah menetapkan 6 orang Pejabat Pimpinan Tinggi Madya Kementerian Pertanian yang baru. Sebagaimana diketahui masih ada 4 jabatan hasil seleksi terbuka yang masih menunggu proses penetapan oleh Presiden RI.



Para pejabat yang saya lantik ini merupakan aparatur pilihan dari hasil tahapan seleksi yang cukup ketat dan dengan waktu cukup lama. Tahapan seleksi mulai dari seleksi administratif, assessment test oleh lembaga psikologi berpengalaman, presentasi serta wawancara yang dinilai oleh pakar di bidang pertanian pakar tata negara, birokrat dan akademisi yang independen.

Ini pertama kali Kementerian Pertanian melakukan rekrutmen pejabat eselon I melalui seleksi terbuka. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Panitia Seleksi Jabatan Tinggi Madya yang telah membantu dan bekerja keras melakukan proses seleksi dengan sukses.

Sudah barang tentu proses ini akan segera kita lanjutkan dengan rekrutmen jabatan pimpinan tinggi pratama (eselon II) yang pejabatnya pensiun, menjelang pensiun, mengundurkan diri atau yang dinilai perlu diganti, karena tuntutan peningkatan kinerja organisasi.

Bapak / Ibu / Saudara sekalian yang saya hormati,

Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian, mengatur Kedudukan, Tugas, dan Fungsi serta Susunan Organisasi Kementerian Pertanian. Dalam Perpres tersebut. Tugas, dan Fungsi Eselon Kementerian Pertanian, telah menetapkan 11 (sebelas) Unit Kerja Eselon I dari 12 (dua belas) Unit Kerja sebelumnya. Sedangkan Staf Ahli Menteri ditetapkan 5 (lima) Pejabat Staf Ahli. Perampingan organisasi ini dan merupakan tuntutan reformasi birokrasi di bidang organisasi, ketatalaksanaan serta kepegawaian.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya minta kepada pejabat-pejabat terkait untuk segera melakukan penataan tugas pokok dan fungsi unit kerja dibawahnya. Inventarisir dengan baik hal-hal yang menyangkut tugas pokok fungsi beserta seluruh sumber daya maupun aset dari Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian kepada unit-unit eselon I yang mendapat distribusi tugas fungsinya.



Bapak / Ibu / Saudara sekalian yang saya hormati,

Kepada Pejabat Pimpinan Tinggi Madya (Eselon I) yang baru dilantik, saya ucapkan selamat dan selamat bekerja karena beberapa tugas pekerjaan telah menunggu profesionalitas Saudara dalam mengemban jabatan yang berkaitan dengan upaya mencapai swasembada, mewujudkan Nawacita serta meningkatkan kesejahteraan petani melalui program-program pokok yang mendesak antara lain:

1. Tercapainya swasembada beras dan jagung serta peningkatan produksi kedelai, produksi gula, produksi daging serta komoditas strategis lainnya seperti bawang merah, cabai, kopi, kakao, karet dan sebagainya.
2. Tercapainya serapan anggaran dan terlaksananya peningkatan kegiatan secara nyata. Diupayakan serapan anggaran Kementerian Pertanian baik murni maupun APBN-P pada bulan Juli yang akan datang minimal sebesar 60 persen.
3. Tercapainya luas tambah tanam padi, jagung dan kedelai sesuai dengan sasaran Upsus serta terlampauinya target produksi yang ditetapkan sehingga kebutuhan pangan nasional tercapai bahkan surplus.
4. Lakukan upaya-upaya khusus untuk mengantisipasi kemungkinan kekeringan pada daerah-daerah rawan kekeringan di seluruh wilayah endemik kekeringan di Indonesia.
5. Tangani dengan baik suplai bahan pangan utama menjelang puasa dan lebaran agar tidak terjadi gejolak harga dan tersedia cukup.
6. Tingkatkan disiplin kerja dan kerja lebih keras lagi agar sasaran yang ditetapkan Presiden dapat kita capai dengan sukses.
7. Lakukan evaluasi terhadap pejabat-pejabat yang kinerjanya kurang atau rendah.

Untuk mencapai sasaran Nawacita dan kedaulatan pangan, kita butuh kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas. Kita harus gerakan seluruh pihak yang terkait yaitu petani, pengusaha, pejabat daerah maupun pusat serta seluruh stakeholder pelaku pertanian lainnya. Perkuat dan tingkatkan kinerja lapangan, tidak hanya dengan melakukan rapat-rapat yang kurang prioritas.



Sebelum saya mengakhiri sambutan ini, tidak lupa saya atas nama pimpinan Kementerian Pertanian menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pejabat Eselon I yang telah mengakhiri jabatannya atas dedikasi dan pengabdianya. Juga kami sampaikan terima kasih kepada istri / suami beserta keluarga yang telah memberikan dukungan selama suami/istri melaksanakan tugas. Sesungguhnya jabatan adalah amanah dan kita semua harus siap melaksanakannya.

Mari kita rapatkan barisan, satukan tekad dan langkah untuk mewujudkannya cita-cita pembangunan dan kesejahteraan rakyat.

Terima kasih dan selamat bekerja.

Wabillahi Taufik Walhidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian,

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN PERTANIAN
NASIONAL (MUSRENBANGTANNAS) 2015
JAKARTA, 3 - 4 JUNI 2005

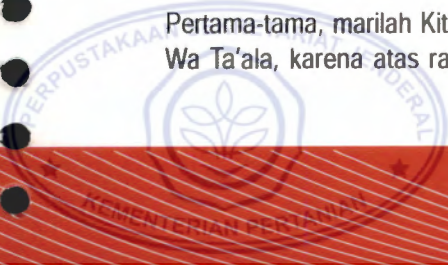


Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh;
Yang Saya Hormati,

- Deputi Bidang Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup, Bappenas
- Direktur Jenderal Anggaran, Kemenkeu Para pejabat eselon I/lingkup Ke menterian Pertanian,
- Staf Khusus dan Tenaga Ahli Menteri Pertanian, Kepala Dinas , Badan dan Instansi lingkup Pertanian Provinsi,
- Kepala Dinas Pertanian pada 125 Kabupaten/Kota,
- Pejabat Eselon II dan Kepala UPT Pusat lingkup Kementerian Pertanian, dan

Hadirin Peserta Musrenbangtannas yang berbahagia;

Pertama-tama, marilah Kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya, pagi hari ini kita dapat



hadir pada acara Musyawarah Pertanian Nasional Perencanaan Pembangunan (Musrenbangtannas) Tahun 2015 dalam keadaan sehat wal afiat.

Musrenbangtannas kali ini sangat penting dan strategis, mengingat tahun 2015 ini merupakan awal dari pelaksanaan RPJMN 2015-2019, sekaligus meletakkan kerangka dasar program dan dukungan terhadap NAWACITA Bidang Kedaulatan Pangan hingga tahun 2019. Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada Musrenbangtannas tahun 2015 ini turut diundang 125 kabupaten/kota untuk secara bersama-sama membahas langkah percepatan pelaksanaan UPSUS Swasembada Padi, Jagung dan Kedelai tahun 2015, perluasan tanam serta merancang program dan kegiatan pembangunan pertanian tahun 2016 secara tepat sasaran.

Hadirin Peserta Musrenbangtannas Yang Saya Hormati,

Terkait dengan percepatan pelaksanaan UPSUS swasembada padi, jagung dan kedelai, berdasarkan hasil kunjungan kerja Saya selama enam bulan terakhir ke 26 provinsi dan lebih dari 100 kabupaten, berbagai permasalahan mendasar upaya percepatan peningkatan produksi dan swasembada padi, jagung dan kedelai masih menjadi kendala yang dihadapi para petani kita.



Seperti yang telah Saya sampaikan pada berbagai kesempatan dan telah kita pahami bersama bahwa permasalahan utama swasembada padi, jagung dan kedelai mencakup beberapa permasalahan yang terkait dengan irigasi, pupuk, benih, alsitan dan penyuluhan. Permasalahan tersebut terjadi di lapangan selama bertahun-tahun dan saat ini sebagian permasalahan tersebut telah dapat kita atasi bersama dengan pelaksanaan UPSUS secara masal.

Berbagai upaya yang telah kita laksanakan melalui kegiatan dengan dukungan anggaran kontingensi 2014, APBN Refocusing 2015 maupun APBN-P 2015 telah berdampak pada kinerja di lapangan khususnya pada (1) percepatan tanam, (2) meningkatnya Indek Pertanaman, (3) meningkatnya luas tambah tanam dan (4) produksi. Pada saat panen raya kita telah mengukur produktivitas padi umumnya cukup tinggi, yaitu 7-9 ton/ha.

Saudara-Saudara Sekalian Yang Saya Hormati,

Terkait dengan dampak kegiatan UPSUS percepatan Swasembada Padi, Jagung dan Kedelai, beberapa kema juan telah kita capai. Pada Musim Tanam (MT) Oktober 2014-Maret 2015 telah terjadi peningkatan luas tanam padi dibandingkan MT yang sama pada tahun 2013/2014. Pada MT tersebut juga tercatat terjadi peningkatan penyaluran pupuk sebesar 265 ribu ton yang mengindikasikan bahwa memang terjadi peningkatan luas tambah tanam.

Pada beberapa lokasi kunjungan, Saya temukan berbagai permasalahan, namun Alhamdulillah dapat langsung kita atasi. Permasalahan tersebut antara lain adalah: (1) kerusakan bendungan pada sistem jaringan irigasi Indrapura di Kabupaten Batubara; (2) irigasi Waeleman yang tidak berfungsi akibat pembebasan lahan 15 tahun tidak terselesaikan di Pulau Buru; (3) petani yang menanam di areal Perhutani tidak memperoleh subsidi pupuk; (4) permasalahan paket bantuan kepada yang tidak sesuai kebutuhan; (5) permasalahan petani yang menghadapi kesulitan untuk menanam dengan IP 100 menjadi IP 200; (6) permasalahan pengoplosan dan penimbunan pupuk; dan (7) agar dilakukan antisipasi dini terhadap ancaman kekeringan bulan April-September 2015 ini sehingga pada daerah endemik kekeringan agar

dioptimalkan bantuan pompa yang telah didistribusikan, demikian juga agar dilakukanantisipasi terhadap serangan hama dan penyakit tanaman.

Hingga saat ini, upaya perbaikan jaringan irigasi tersier telah mencapai luasan 833 ribu hektar. Perbaikan jaringan irigasi tersebut diharapkan berdampak pada peningkatan IP pertanaman padi. Perbaikan jaringan irigasi tahun 2015 seluas 2,6 juta Ha melalui dukungan APBN-P 2015 dan seluas 700 ribu Ha melalui dukungan DAK, tidak seluruhnya akan berdampak pada tahun 2015 namun sebagian akan berdampak pada peningkatan produksi tahun 2016.

Hadirin Peserta Musrenbangtannas Yang Saya Hormati,

Upaya perlindungan kepada petani terus kita upayakan secara maksimal, khususnya terkait dengan upaya pemasaran padi yang mereka hasilkan. Pada saat kunjungan Saya dari Aceh sampai Merauke beberapa Minggu yang lalu masih dijumpai harga gabah/ beras dibawah HPP dan bahkan harga beras di Pasar Cibinong hanya Rp 6.900 - 7.200 / kg. Kebijakan HPP yang ada semestinya diikuti dengan pemantauan panen, produksi dan harga gabah serta Bulog seharusnya membeli gabah / beras langsung ke petani.

Dari pantauan di lapangan, perbedaan harga gabah dan harga beras yang sangat timpang menjadi permasalahan bagi pendapatan dan kesejahteraan petani. Harga gabah saat ini berkisar antara Rp 3.400 - Rp 4.000 per kg, sangat timpang dengan harga beras yang dapat mencapai Rp 9.000 - 11.000 per kg. Pedagang / tengkulak dapat mengambil keuntungan hingga 100 %, sementara petani hanya mendapatkan keuntungan 10 - 20 %. Semestinya sebagian dari 100 % margin keuntungan pedagang tersebut bergeser untuk dapat juga dinikmati petani sehingga keuntungan petani meningkat.

Hadirin Peserta Musrenbangtannas Yang Saya Hormati,

Modernisasi pertanian sudah saatnya dilakukan melalui penerapan mekanisasi dalam skala luas. Apabila usahatani dilakukan dengan cara full mekanisasi



maka akan diperoleh efisiensi waktu, biaya dan tenaga yang sangat signifikan. Biaya input dapat dihemat berkisar 30 - 40 % dan produktivitas dapat ditingkatkan 10 -20 %, sehingga akan berdampak pada pendapatan petani dan terjadinya proses transformasi sosial-ekonomi di pedesaan.

Untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian, maka ke depan hendaknya kita dorong secara intensif dan masif hilirisasi produk pertanian. Produk kelapa sawit, kakao, tanaman bernilai ekonomi tinggi lainnya seharusnya tidak dipasarkan dalam bentuk produk segar, tetapi diolah menjadi berbagai macam jenis produk turunan dan produk akhir yang jauh lebih bernilai ekonomi dan memberikan keuntungan besar bagi petani (500 - 1.000 % lebih menguntungkan).

Saudara Sekalian Yang Saya Hormati,

Pada kesempatan yang baik ini, Saya ingin sampaikan kepada seluruh jajaran Dinas / Badan lingkup pertanian pada khususnya dan Pemerintah Daerah pada umumnya baik provinsi maupun kabupaten atas upaya yang telah dilakukan dalam rangka UPSUS percepatan pencapaian swasembada padi, jagung dan kedelai. Namun perlu juga Saya mengevaluasi kinerja pelaksanaan UPSUS tersebut. Berdasarkan evaluasi Kementerian Pertanian terhadap kinerja pelaksanaan UPSUS terhadap kegiatan dan capaian luas tambah tanam pada periode Oktober - Maret 2015 ini terdapat 10 kabupaten berkinerja terbaik, 89 kabupaten berkinerja sedang dan 26 kabupaten berkinerja rendah. Saya sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada 10 kabupaten berkinerja terbaik.

Pemberian reward and punishment bagi daerah tersebut telah kami laporkan kepada Bapak Presiden RI dan Beliau mensupport penuh terhadap seluruh upaya kita. Untuk itu bagi 26 kabupaten berkinerja rendah diharapkan bekerja lebih keras lagi, mengingat apabila tidak tercapai target pada evaluasi bulan Oktober 2015 nanti, maka tidak akan dialokasikan anggaran tahun 2016 untuk seluruh program pada kabupaten yang bersangkutan dan anggaran akan dialihkan ke daerah lain yang berkinerja baik. Demikian juga bagi 89 kabupaten

berkinerja sedang agar bekerja lebih giat lagi agar tidak mendapatkan punishment yang sama.

Saudara-Saudara sekalian yang berbahagia,

Pada kesempatan Musrenbangtannas 2015 ini Saya sampaikan bahwa pada tahun 2016, anggaran pembangunan pertanian dalam pagu indikatif sebesar Rp 30,1 trilyun. Anggaran tersebut masih kami usulkan kepada Bapak Presiden untuk ditambah hingga mencapai Rp 45 trilyun. Saya sangat berharap dukungan kerja keras kita semua untuk melaksanakan kegiatan dan anggaran tersebut dengan lebih baik.

Sehubungan dengan pelaksanaan UPSUS percepatan swasembada pangan, kebijakan yang kita siapkan ke depan meliputi: (1) menerbitkan HPP jagung dan kedelai serta mendorong BULOG untuk lebih banyak membeli produk petani; (2) memperbaiki kebijakan subsidi pupuk dan benih sampai dengan tahun 2017 dan mengkaji pengalihan dari subsidi input menjadi subsidi output setelah swasembada tercapai; (3) mendorong penerapan full mekanisasi untuk percepatan peningkatan produksi pangan; (4) mengembangkan food-estate seluas 500 ribu ha di Kalbar, Kalteng, Kaltim dan Kepulauan Aru; dan Kawasan Pangan Merauke 1 juta hektar; (5) melakukan kerjasama pengembangan tanaman padi, jagung dan kedelai pada areal lahan PT Perhutani, PT Inhutani dan PTPN serta kerjasama dengan produsen pakan ternak dalam pengembangan jagung; (6) membangun 500.000 ha kebun tebu dan 10 PG baru; dan (7) mengembangkan kelapa sawit 500 ribu hektar di wilayah perbatasan.

Dalam angka pencapaian swasembada daging, beberapa kebijakan dan langkah yang akan dilakukan: (1) perbaikan regulasi impor sapi / daging; (2) perbaikan tataniaga ternak dan perunggasan; (3) perluasan IB minimal 4 juta akseptor; dan (4) pengembangan 300 lokasi pembiakan sapi di luar Jawa dengan pola integrasi sapi-sawit dan mengembangkan pusat ternak sapi di 125 kawasan potensial.



Selanjutnya dalam rangka pengembangan Pertanian Bio-Industri dan Bioenergi, maka potensi sawit, kemiri sunan, ubi kayu dan sorgum akan terus kita kembangkan sebagai bio - energi (bio- etanol). Komitmen pemerintah terhadap pengembangan energi terbarukan merupakan peluang besar yang harus kita wujudkan.

Hadirin Peserta Musrenbangtannas Yang Saya Hormati,

Berkaitan dengan perencanaan tahun 2016, dalam kesempatan ini saya tegaskan bahwa komoditas yang dikembangkan tetap fokus pada 7 komoditas strategis padi, jagung, kedelai, bawang merah, cabai, sapi/kerbau dan tebu. Komoditas tersebut agar dikembangkan prioritas pada kawasan yang memiliki keunggulan komparatif (comparative advantages) serta tidak disebar merata dalam skala kecil. Kesesuaian agro-ekosistem, kesesuaian tata ruang dan komitmen daerah agar disajikan sebagai salah satu kriteria dalam penentuan lokasi pengembangan kawasan pertanian nasional.

Selanjutnya, pada setiap kawasan agar dipilih jenis-jenis kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran. Untuk memastikan rancangan kegiatan sesuai kondisi di lapangan, maka Saya minta agar Saudara Sekalian turun ke lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan setempat. Sentra produksi yang saat ini sedang dibangun agar dilanjutkan pada tahun mendatang dengan menu kegiatan sesuai dengan kebutuhan pengembangan. Sebagai contoh untuk pengembangan bawang merah di Kabupaten Brebes diprioritaskan dengan kegiatan intensifikasi dan penanganan pasca panen, sedangkan bawang merah di Kabupaten Kampar, Tapin, Sima dan beberapa daerah lainnya dilakukan perluasan areal tanam minimal 10.000 ha. Untuk kawasan kedelai agar dikembangkan di Dompu, Tanah Laut, wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Aceh dan Gorontalo. Demikian juga untuk komoditas lainnya agar dikembangkan di kawasan-kawasan yang sesuai.

Hadirin Peserta Musrenbangtannas Yang Saya Hormati,

Demikian beberapa hal yang dapat Saya sampaikan pada kesempatan yang



baik ini. Saya sangat berharap kepada Saudara- Saudara para Kepala Dinas/Badan untuk terus bekerja keras dan mendorong percepatan pencapaian swasembada pangan dengan lebih baik dari tahun ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan kekuatan dan meridloi upaya kita untuk mewujudkan swasembada pangan dan kesejahteraan petani. Dengan mengucap "Bismillahi rohman nirohim" acara Musrenbangtan Nasional tahun 2015 Saya buka secara RESMI.

Terima kasih

Billahi taufiq wal hidayah.

Wassalamu' alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 3 Juni 2015
Menteri Pertanian,

Amran Sulaiman



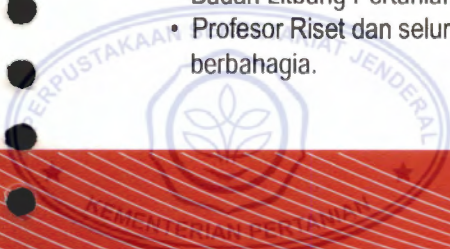
SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
RAKER BADAN LITBANG PERTANIAN
Bogor, 5 Juni 2015



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,
Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua,

Yang kami hormati:

- Para Kepala Pusat, Kepala Puslitbang, dan Kepala Balai Besar lingkup Badan Litbang Pertanian;
- Profesor Riset dan seluruh undangan Raker Badan Litbang Pertanian yang berbahagia.



Pada kesempatan yang berbahagia ini, pertama-tama marilah kita sampaikan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya kepada kita semua, sehingga pada pagi hari ini kita dapat bertemu dalam acara Rapat Kerja (Raker) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Saya berharap seluruh rangkaian agenda Raker Badan Litbang Pertanian ini dapat memberikan output yang konstruktif dan bermanfaat mendukung pencapaian kinerja pembangunan pertanian nasional kita.

Hadirin yang saya hormati,

Saya menyampaikan selamat kepada Badan Litbang Pertanian, karena telah memiliki pemimpin yang baru. Dalam organisasi yang ingin terus berkembang seperti Kementerian Pertanian ini, pergantian pimpinan adalah hal yang biasa. Saya sangat mengharapkan kiranya pergantian pimpinan Badan Litbang Pertanian, dapat meningkatkan kinerja penelitian dan pengembangan pertanian dalam mendukung pembangunan pertanian.

Hadirin yang terhormat,

Mencermati uraian yang disampaikan Kepala Badan Litbang Pertanian terkait dengan tema Raker yaitu "Sinkronisasi Program Litbang Mendukung Aksi/ arasi Pencapaian Swasembada Pangan" perlu kita maknai secara mendalam. Pembangunan pertanian periode 2015-2019 perlu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan komprehensif. Oleh karena itu, saya berharap Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian selalu lebih inovatif dalam menghasilkan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat atau petani khususnya dengan menerapkan tata kelola yang efektif, efisien dan akuntabel serta modern agar kinerja pertanian lebih baik dan berkelanjutan.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Kesempatan ini saya pikir sangat penting, karena dengan ini kita dapat



berkoordinasi dan berkonsolidasi dalam mengevaluasi kinerja kita dan menyiapkan kebijakan-kebijakan strategis pembangunan pertanian ke depan. Program Kementerian Pertanian yang perlu mendapatkan dukungan penuh Badan Litbang Pertanian adalah dalam rangka (1) pencapaian swasembada padi, jagung, dan kedelai, (2) peningkatan produksi bawang merah dan cabai, (3) peningkatan produksi daging, dan (4) peningkatan produksi gula. Program-program ini tidak akan terlaksana, apabila tidak didukung dengan prasarana dan sarana pertanian yang memadai.



Hadirin yang saya hormati,

Seperti yang telah disampaikan Kepala Badan Litbang Pertanian, Rapat Kerja Badan Litbang Pertanian mengundang Direktur Jenderal terkait. Saya memberikan apresiasi yang tinggi untuk inisiasi ini. Badan Litbang Pertanian memang perlu mendengarkan kebijakan dan program Direktorat Jenderal terkait, sehingga kebijakan dan program Badan Litbang Pertanian sejalan dengan keseluruhan kebijakan dan program Kementerian Pertanian.

Hadirin yang saya hormati,

Saya mengharapkan dukungan Badan Litbang Pertanian. Untuk pencapaian swasembada padi, jagung dan kedelai, Badan Litbang Pertanian antara lain perlu menyiapkan varietas unggul, teknologi budidaya, alat dan mesin



pertanian, benih dan kebijakan terkait dengan HPP dan subsidi. Dukungan Badan Litbang Pertanian untuk mendukung peningkatan produksi bawang merah dan cabai, perlu disiapkan varietas unggul atau galur, teknologi budidaya, teknologi penanggulangan penyakit, penyediaan benih unggul, dan rekomendasi kebijakan. Sedangkan untuk mendukung peningkatan produksi daging perlu disiapkan galur unggul ternak, teknologi budidaya, teknologi veteriner, bibit sumber, dan rekomendasi kebijakan. Sementara itu, untuk peningkatan produksi gula, Badan Litbang Pertanian perlu menyiapkan varietas unggul baru tebu, teknologi budidaya, benih sumber, alsintan, dan rekomendasi kebijakan.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Demikian beberapa hal yang perlu saya sampaikan. Pada kesempatan ini secara khusus saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya pada Dr. Haryono yang telah mendedikasikan untuk memimpin Badan Litbang Pertanian. Saya juga menyampaikan apresiasi kepada Panitia dan Peserta Raker atas peran aktifnya dalam mempersiapkan dan mengikuti Raker ini untuk menghasilkan rumusan yang baik dan aplikatif untuk membangun pertanian.

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim Raker Badan Litbang Pertanian dengan tema "Sinkronisasi Program Litbang Mendukung Akselerasi Pencapaian Swasembada Pangan" dengan resmi saya nyatakan dibuka. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'alla senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Amin Ya Robbal 'alamin.

Billahi taufiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, 5 Juni 2015
Menteri Pertanian,

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
RAPAT KOORDINASI PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN
SERAPAN GABAH/BERAS 2015
JAKARTA, 16 Juni 2005



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang Saya Hormati,

- Direktur Utama Bulog dan Kepala Divisi Regional di 17 Provinsi
- Deputy Bidang Produksi, Kementerian Koperasi dan UKM
- Dirjen Perdagangan Dalam Negeri, Kementerian Perdagangan
- Asisten Teritori KASAD dan Dandim di 147 Kabupaten
- Para pejabat eselon-I lingkup Kementerian Pertanian, Staf Khusus dan Tenaga Ahli Menteri Pertanian,
- Kepala Dinas, Badan dan Instansi lingkup Pertanian 17 Provinsi,
- Kepala Dinas Pertanian pada 147 Kabupaten,



- Pejabat Eselon-II dan Kepala UPT-Pusat lingkup Kementerian Pertanian,
- Dan Hadirin Peserta Rakor yang berbahagia;

Pertama-tama, marilah Kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya, pagi hari ini kita dapat hadir pada acara Rakor Perkembangan Produksi dan Serapan Gabah / Beras tahun 2015 ini dalam keadaan sehat wal afiat.

Rakor ini sangat penting guna menyatukan langkah dan strategi percepatan pelaksanaan UPSUS Swasembada Padi, Jagung dan Kedelai tahun 2015, distribusi dan pemasaran produk termasuk peran keperasi dan UKM dalam bisnis komoditas pertanian ini.



Hadirin Peserta Rakor Yang Saya Hormati,

Ada beberapa hal pokok yang ingin Saya sampaikan pada kesempatan yang baik ini, antara lain: perkembangan produksi tahun 2015, kinerja 7 komoditas strategis, kinerja serapan Bulog, kinerja serapan anggaran, danantisipasi kekeringan.



Pertama, perkembangan produksi tahun 2015. Seperti yang telah Saya sampaikan pada berbagai kesempatan, dan Saya yakin telah kita ketahui bersama bahwa permasalahan utama swasembada padi, jagung dan kedelai adalah terkait irigasi, pupuk, benih, alsintan dan penyuluhan. Berbagai masalah ini secara bersama-sama telah kita mulai selesaikan satu per satu. dan secara masif. Kenapa masif? karena persoalan ini sudah dibiarkan dan menumpuk selama ini bertahun-tahun tanpa penyelesaian yang jelas. Orang kemudian menyebutnya persoalan klasik.

Dengan bekerja secara maraton, sejak akhir tahun 2014 lalu sampai saat ini, maka Kita bersama-sama telah berhasil melakukan upaya perbaikan jaringan irigasi untuk areal seluas 833 ribu ha atau sekitar 32% dari target. Penyaluran pupuk Musim Tanam (MT) Okt-Mar 2015 telah meningkat 264,6 ribu ton atau 5,52% dari MT Okt-Mar 2014. Kegiatan optimasi lahan telah dilakukan pada areal lahan seluas 262 ribu ha atau 25% dari target. Untuk alsintan, telah disalurkan bantuan traktor sebanyak 19.670 unit atau 75% dari target. Bantuan traktor ini merupakan terbesar sepanjang sejarah.

Dampak dari berbagai upaya yang telah kita lakukan tersebut, maka Kita memperoleh luas tambah tanam MT Okt-Mar 2015 seluas 292,7 ribu ha dan diharapkan tambahan lagi pada MT April-September 2015 seluas 960,3 ribu ha. Dengan upaya Kita yang terus menerus, maka Saya optimis bahwa target produksi padi tahun 2015 sebesar 73,4 juta ton GKG akan dapat tercapai. Menggunakan konversi sebesar 62,74%, maka akan diperoleh beras sebesar 42,6 juta ton. Dikurangi dengan kebutuhan, maka diperkirakan Kita akan mendapatkan surplus beras sebesar 9,4 juta ton.

Pada kesempatan yang baik ini, Saya ingin menyampaikan apresiasi atas komitmen Dinas/Badan lingkup pertanian Provinsi maupun Kabupaten melaksanakan percepatan UPSUS swasembada ini. Berdasarkan evaluasi Kementerian Pertanian terhadap kinerja luas tambah tanam pada periode Oktober-Maret 2015 ini terdapat 10 kabupaten berkinerja terbaik, 89 kabupaten berkinerja sedang dan 26 kabupaten berkinerja rendah. Saya sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada 10

kabupaten berkinerja terbaik.

Pemberian reward and punishment bagi daerah tersebut telah kami laporkan kepada Bapak Presiden RI dan Beliau mensupport penuh terhadap seluruh upaya kita. Untuk itu bagi 26 kabupaten berkinerja rendah diharapkan bekerja lebih keras lagi, mengingat apabila tidak tercapai target pada evaluasi bulan Oktober 2015 nanti, maka tidak akan dialokasikan anggaran tahun 2016 untuk seluruh program pada kabupaten yang bersangkutan dan anggaran akan dialihkan ke daerah lain yang berkinerja baik. Demikian juga bagi 89 kabupaten berkinerja sedang agar bekerja lebih giat lagi agar tidak mendapatkan punishment yang sama.

Hadirin Peserta Rakor Yang Saya Hormati,

Kedua, Saya akan menyampaikan Kinerja 7 Komoditas Strategis. Ketujuh komoditas tersebut adalah: padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, daging sapi dan gula. Untuk mendorong percepatan peningkatan produksi ketujuh komoditas strategis ini, Kita bersama-sama melakukan upaya khusus.

Terkait padi, jagung dan kedelai, berbagai upaya yang dilakukan antara lain: perbaikan jaringan irigasi; bantuan benih, pupuk, alsintan; perluasan areal; peningkatan penyuluhan; perbaikan gudang; serta kebijakan dan regulasi. Apabila berbagai upaya ini dapat Kita kerjakan secara konsisten, maka diharapkan Kita akan memperoleh neraca kebutuhan dan ketersediaan yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Menggunakan beberapa asumsi, maka pada tahun 2015 diharapkan akan mendapatkan total surplus beras sebanyak 9,4 juta ton, total surplus jagung sebanyak 42,1 ribu ton, dan berkurangnya defisit kedelai menjadi 1,34 juta ton. Hal yang perlu mendapat perhatian Kita semua adalah bahwa situasi per bulan berbeda-beda. Untuk beras, bulan Juni merupakan produksi rendah dan bulan Juli produksi tinggi. Sebaliknya, untuk jagung, bulan Juni produksi tinggi dan bulan Juli produksi rendah. Sementara untuk kedelai, bulan Juni



dan Juli masih merupakan produksi rendah. Untuk mendorong tingkat produksi pangan, Pemerintah telah merencanakan untuk membangun food estate seluas 500 ribu ha di beberapa provinsi yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Maluku, serta kawasan pangan seluas 1 juta ha di Merauke.

Upaya perlindungan kepada petani terus kita upayakan secara maksimal, khususnya terkait dengan upaya pemasaran padi yang mereka hasilkan. Pada saat kunjungan Saya dari Aceh sampai Merauke beberapa minggu yang lalu masih dijumpai harga gabah/beras dibawah HPP dan bahkan harga beras di Pasar Cibinong hanya Rp 6.900-7.200/kg. Kebijakan HPP yang ada semestinya diikuti dengan pemantauan panen, produksi dan harga gabah serta Bulog membeli gabah/beras langsung ke petani.

Dari pantauan dilapangan, perbedaan harga gabah dan harga beras yang sangat timpang menjadi permasalahan bagi pendapatan dan kesejahteraan petani. Harga gabah saat ini berkisar antara Rp 3.400 - Rp 4.000 per kg, sangat timpang dengan harga beras yang dapat mencapai Rp 9.000-11.000 per kg. Pedagang/ tengkulak dapat mengambil keuntungan hingga 100%, sementara petani hanya mendapatkan keuntungan 10-20%. Semestinya sebagian dari 100% margin keuntungan pedagang tersebut bergeser untuk dapat juga dinikmati petani sehingga keuntungan petani meningkat.

Hadirin Peserta Rakor Yang Saya Hormati,

Terkait bawang merah dan cabai, dengan upaya perbaikan pada benih, pupuk, pestisida, irigasi makro, cold storage serta kebijakan dan regulasi, maka diperhitungkan pada tahun 2015 Kita akan memperoleh total surplus bawang merah sebanyak 199,8 ribu ton; cabai besar sebanyak 13,2 ribu ton, dan cabai rawit sebanyak 38,9 ribu ton.

Hasil pemantauan kami terhadap produksi dan harga bawang merah di Brebes dan di Pasar Induk Kramatjati, diketahui bahwa harga di tingkat petani berkisar



RP 14.000-16.000 / kg, sedangkan harga di pasar berkisar Rp 24.000-36.000 / kg dengan rantai tata niaya yang panjang, sampai 7 lini. Untuk itu kita perlu sinergi antara Kementan, Kemenkop dan UKM, Kemendag, dan Bulog untuk melakukan pembelian produk langsung ke petani, menyediakan gudang penyimpanan dan melakukan operasi pasar (OP). Kegiatan OP di Pasar Induk Kramatjati dan di Bandung kemarin telah berdampak pada stabilitas harga pangan.

Hadirin Peserta Rakor Yang Saya Hormati,

Terkait daging sapi / kerbau, dengan upaya perbaikan pada sapi indukan, inseminasi buatan (IB), pakan ternak, obat dan vaksin, padang penggembalaan, integrasi ternak sapi-bun, rumah potong hewan, cold storage, serta kebijakan dan regulasi, maka diperhitungkan pada tahun 2015. Kita akan dapat mengurangi defisit ketersediaan daging sapi/kerbau menjadi sebesar 45,7 ribu ton.

Untuk gula, upaya perbaikan yang dilakukan meliputi: benih, pupuk, bongkar / rawat ratoon, traktor, pampa air, pabrik gula, serta kebijakan dan regulasi, maka pada tahun 2015 diperhitungkan Kita akan dapat pula mengurangi defisit gula menjadi sebanyak 25,6 ribu ton. memperoleh total surplus bawang merah sebanyak 199,8 ribu ton; cabai besar sebanyak 13,2 ribu ton, dan cabai rawait sebanyak 38,9 ribu ton.

Dalam rangka lebih mempercepat peningkatan produksi gula, maka Pemerintah merencanakan akan melakukan pengembangan tebu seluas 500 ribu ha di provinsi Sulawesi Tenggara, serta dibarengi dengan membangun/ merehabilitasi 10 pabrik gula baru di Jawa dan Luar Jawa.

Hadirin Peserta Rakor Yang Saya Hormati,

Ketiga, Saya akan menyampaikan sekilas tentang kinerja serapan Bulog. Sampai dengan bulan Mei 2015, untuk pengadaan beras PSO, realisasi telah tercatat sebesar 92,9% dari target sampai bulan Mei. Dengan peruntukan



penyaluran yaitu raskin, operasi pasar, bencana alam (CBP), penyaluran golongan anggaran dan penjualan umum (perdagangan dan industri), maka total stok beras Bulog sampai dengan bulan Mei 2015 akan mencapai kurang lebih 1,4 juta ton. Cadangan sebesar ini diperhitungkan akan cukup untuk 5,8 bulan ke depan.

Hadirin Peserta Rakor Yang Saya Hormati,

Keempat, Saya akan menyampaikan perkembangan realisasi anggaran tahun 2015. Per 14 Juni 2015, realisasi serapan anggaran APBN Kementan mencapai 20,55%. Apabila diperhitungkan berdasarkan APBN murni, persentase serapan adalah 42,46%, lebih tinggi dari tahun 2014 sebesar 30,29% dan tahun 2013 sebesar 28,76 %. Meskipun dapat dianggap masih lebih tinggi dari tahun 2014 dan 2013, namun harus disadari bahwa APBN Kementerian Pertanian saat ini meningkat lebih dari dua kali lipat. Oleh karena itu, kerja Kita semua juga harus lebih dari dua kali lipat pula. Persentase 20,55% menunjukkan bahwa Kita masih harus bekerja keras.

Bila diperhitungkan untuk 17 provinsi sentra produksi, maka serapan tertinggi ada pada provinsi Sumatera Selatan, kemudian diikuti oleh provinsi Jawa Barat, dan provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hadirin Peserta Rakor Yang Saya Hormati,

Kelima, Saya akan menyampaikan upaya antisipasi kekeringan. Berkaitan dengan ancaman kekeringan bulan April-September 2015 ini, berdasarkan rerata lima tahun luas terkena kekeringan 190 ribu ha dan puso 28 ribu ha. Hasil kunjungan saya ke Demak, Pati dan Grobogan menunjukkan sebagian lahan padi mengalami kekeringan, maka Saya instruksikan membentuk Tim Penanganan Kekeringan dengan tugas melakukan identifikasi lokasi kekeringan dan pengamanan tanaman dari kekeringan serta mengoptimalkan bantuan pompa yang telah didistribusikan. Demikian juga agar dilakukan antisipasi terhadap serangan hama dan penyakit tanaman.



Modernisasi pertanian sudah saatnya dilakukan melalui penerapan mekanisasi dalam skala luas. Apabila usahatani dilakukan dengan cara full mekanisasi maka akan diperoleh efisiensi waktu, biaya dan tenaga yang sangat signifikan. Biaya input dapat dihemat berkisar 30 - 40% dan produktivitas dapat ditingkatkan 10 - 20 %, sehingga akan berdampak pada pendapatan petani dan terjadinya proses transformasi sosial-ekonomi di pedesaan.

Hadirin Peserta Rakor Yang Saya Hormati,

Berkaitan dengan perencanaan tahun 2016, dalam kesempatan ini saya tegaskan bahwa komoditas yang dikembangkan tetap fokus pada 7 komoditas strategis: padi, jagung, kedelai, bawang merah, cabai, sapi/kerbau dan tebu. Komoditas tersebut agar dikembangkan prioritas pada kawasan yang memiliki keunggulan komparatif (comparative advantages) serta tidak disebar merata dalam skala kecil. Kesesuaian agro-ekosistem, kesesuaian tata ruang dan komitmen daerah agar disajikan sebagai salah satu kriteria dalam penentuan lokasi pengembangan kawasan pertanian nasional.

Demikian beberapa hal yang dapat Saya sampaikan pada kesempatan yang baik ini. Saya sangat berharap kepada Saudara-Saudara para Kepala Dinas/ Badan untuk terus bekerja keras, bersinergi dengan koperasi, Bulog dan Dinas Perdagangan setempat. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan kekuatan dan meridloi upaya kita untuk mewujudkan swasembada pangan dan kesejahteraan petani.

Billahi taufiq wal hidayah.

Wassalamu'alaikum, Warakhmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 16 Juni 2015
Menteri Pertanian,

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
UPACARA PERINGATAN HARI KRIDA PERTANIAN
23 JUNI 2015



Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua,

Yang terhormat

- Ketua KTNA dan para Pejabat lingkup Kementerian Pertanian;
- Para peserta upacara peringatan Hari Krida Pertanian yang Saya Hormati.

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya, pada pagi hari ini kita dapat bersamasama melaksanakan upacara peringatan Hari Krida Pertanian ke - 43 tahun 2015 dalam keadaan sehat walafiat. Hari Krida Pertanian kali ini mengangkat tema "Dengan Semangat Hari Krida Pertanian Kita Tingkatkan Produksi Pangan dan



Penganekaragaman Konsumsi Pangan Lokal Menuju Kemandirian dan Kedaulatan Pangan". Tema ini mengandung makna bahwa sebagai bangsa yang bermartabat kita harus mampu mandiri di bidang pangan. Kekuatan potensi sumberdaya pertanian harus mampu kita kembangkan untuk mencapai Kedaulatan Pangan.

Pada kesempatan yang baik ini, Saya mengucapkan Selamat Menunaikan Ibadah Puasa 1436 H khususnya bagi yang menjalankannya. Semoga Kita selalu sehat menjalankan ibadah puasa dan mendapatkan ridlo dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Perbanyak amalan kita dengan meningkatkan kinerja pengabdian kepada bangsa dan negara.

Para Peserta Upacara yang Saya banggakan,

Sebagaimana telah disampaikan oleh Ketua KTNA tentang arti dan tujuan Hari Krida Pertanian, hakekat peringatan Hari Krida Pertanian adalah momentum untuk mensyukuri nikmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Pemberi, atas semua rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan pada rakyat selama ini. Dengan harapan semoga pada tahun-tahun mendatang, usaha pertanian kita senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan karuniaNya yang lebih besar, yaitu terwujudnya Kedaulatan Pangan dan kesejahteraan petani.

Peringatan Hari Krida Pertanian merupakan wujud apresiasi dan penghargaan kepada para petani, peternak dan pekebun, serta seluruh pelaku pertanian, yang telah bekerja keras menyediakan pangan bagi seluruh rakyat dan menghasilkan berbagai komoditas produk pertanian. Hari Krida Pertanian juga dimaknai sebagai momentum untuk mawas diri semua insan pertanian untuk introspeksi terhadap semua kekurangan dan kesalahan, serta mengupayakan perbaikan dan peningkatan di masa mendatang.



Kita pahami bersama, negara Kita adalah negara agraris yang memiliki potensi sumberdaya pertanian yang sangat berlimpah untuk memproduksi kebutuhan bahan pangan pokok. Potensi yang besar tersebut adalah modal besar guna peningkatan produksi komoditas strategis terutama padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, daging, gula, buah buahan dan juga komoditas perkebunan dan peternakan lainnya. Saya mengajak seluruh komponen pelaku pertanian agar berupaya sekuat tenaga bekerja keras meningkatkan produksi pangan pokok untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional.

Dengan mayoritas penduduk yang bermata-pencaharian pertanian, kita harus yakin bahwa kita mampu memenuhi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri. Sejarah pertanian Indonesia telah memperlihatkan bahwa kita memiliki tradisi dan nilai-nilai luhur yang lekat dengan alam pertanian sekitar. Kita memiliki berbagai bentuk kearifan lokal, yang merupakan tradisi yang harus dilestarikan dan dikembangkan serta diwariskan kepada agar tidak punah seiring pergantian jaman. Pertanian memiliki potensi harus mampu menjadi penggerak perekonomian nasional. Dengan potensi pertanian dan kekuatan rakyat yang sangat besar tersebut, maka Presiden Joko Widodo menetapkan kebijakan bahwa Indonesia harus menjadi negara yang berdaulat di bidang pangan.

Para Peserta Upacara yang Saya banggakan,

Kebijakan kedaulatan pangan tersebut telah dicanangkan dalam amanat UU No. 18/2012 tentang Pangan, dengan memberikan kepastian bahwa Kedaulatan Pangan merupakan hak negara dan bangsa dalam menentukan kebijakan pangan secara mandiri. Menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Dalam hal pemenuhan pangan, kita harus mandiri berdasar pada kemampuan bangsa dalam memproduksi Pangan yang beraneka ragam sehingga menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup bagi seluruh rakyat.



Negara Indonesia dengan jumlah penduduk 252 juta yang merupakan terbesar keempat di dunia dan dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,49 % membutuhkan pangan dalam jumlah yang besar. Presiden Joko Widodo telah memerintahkan kepada kita agar swasembada pangan dicapai dalam waktu yang cepat. Untuk pencapaian swasembada beras harus dicapai dalam waktu tiga tahun. Sementara itu untuk komoditas pangan lainnya harus dilakukan percepatan peningkatan produksi secara nyata, sehingga menghindari impor.

Tantangan besar yang harus kita hadapi adalah perekonomian global yang sangat dinamis, harga pangan dunia yang sangat fluktuatif, perubahan iklim dan bencana alam. Di sisi lain, berbagai masalah yang perlu kita selesaikan adalah (1) laju konversi lahan yang tinggi, (2) infrastruktur irigasi yang rusak, (3) ketersediaan benih unggul yang masih terbatas, (4) distribusi pupuk yang belum tepat sasaran, (5) keterbatasan akses modal petani, serta permasalahan lainnya



Dalam menanggulangi permasalahan tersebut maka pada 8 bulan terakhir kita melaksanakan Program Upaya Khusus (UPSUS) yang difokuskan pada 7 komoditas strategis, yaitu Padi, Jagung, Kedelai, Cabai, Bawang Merah, Daging dan Gula.

Program Upsus ditujukan sebagai upaya percepatan pencapaian swasembada pangan; difokuskan untuk memecahkan permasalahan pokok di lapangan. Program UPSUS kali ini berbeda dengan program Upsus yang pernah dilakukan. Bantuan alsintan yang kita alokasikan jumlahnya lebih dari 60 ribu unit, perbaikan jaringan irigasi tersier 2,6 juta ha; optimasi lahan dan kegiatan pokok lainnya. Regulasi dan prosedur yang menghambat kita luruskan, antara lain tentang Pengadaan Barang dan Jasa khususnya benih, pupuk dan alat mesin pertanian. Kita lakukan kerjasama pendampingan dan pengawalan dengan berbagai instansi terkait dan masyarakat, dengan melibatkan penyuluh swadaya, mahasiswa, babinsa, jajaran organik TNI-AD serta BPKP, Kejaksaan, dan Kepolisian. Semua bentuk kerjasama ini ditujukan agar pelaksanaan kegiatan program UPSUS berjalan efektif, disiplin tinggi dan bebas KKN.

Sebagai kemajuan sementara program UPSUS dalam 7 bulan terakhir ini antara lain adalah meningkatnya produksi padi meningkat 2,6 juta ton GKG; realisasi penyaluran pupuk meningkat sebanyak 2649,6 ribu ton; realisasi perbaikan jaringan irigasi tersier lebih dari 1 juta ha, realisasi optimasi lahan 294 ribu ha, realisasi bantuan traktor lebih dari 26 ribu unit. Namun capaian itu masih belum sepenuhnya sebagaimana yang saya harapkan. Kepada pejabat Daerah dan pejabat lingkup Kementerian Pertanian yang kinerjanya masih rendah dibandingkan target, saya mintakan komitmen dan kerja keras Saudara-Saudara yang lebih tinggi lagi. Kita harus mampu sukseskan Swasembada pangan dan kesejahteraan petani.

Para Peserta Upacara yang Saya banggakan,

Mengakhiri sambutan Saya, dan dengan semangat Hari Krida Pertanian (HKP) ke-43, Saya mengajak Kita semua untuk menggelorakan semangat

segenap komponen masyarakat agar Kedaulatan Pangan mampu menjadi kebanggaan rakyat dan jati diri bangsa dalam membangun ekonomi nasional yang maju dan sejahtera. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kekuatan dan ridloNya demi kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara yang Kita cintai ini.

billahitaufiq walhidayah,
wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Menteri Pertanian,

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN/
KETUA HARIAN DEWAN KETAHANAN PANGAN
PADA ACARA
SIDANG REGIONAL
DEWAN KETAHANAN PANGAN WILAYAH TIMUR
IPB International Convention Center- Bogor,
2 Juli 2015



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua,

Yang kami hormati:

- Walikota Bogor, Provinsi Jawa Barat;
- Para Bupati/Walikota selaku Ketua Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten/ Kota se-Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua;
- Kepala Badan Ketahanan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua;
- Anggota Kelompok Kerja Ahli dan Kelompok Kerja Khusus Dewan Ketahanan Pangan;

Undangan dan hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, termasuk kesehatan dan kesempatan untuk mengikuti Sidang Regional Dewan Ketahanan Pangan (DKP) wilayah Timur Indonesia. Saya menilai acara ini sangat strategis dalam rangka pemantapan pembangunan ketahanan pangan nasional, khususnya untuk memperkuat sinergi kebijakan/program di tingkat Kabupaten/Kota yang langsung bekerjasama dengan petani, peternak, nelayan dan pelaku UMKM pangan di seluruh Indonesia.

Hadirin yang Kami Hormati,

Pemenuhan kebutuhan Pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mengamanatkan bahwa pemenuhan pangan sebagai kebutuhan dasar manusia diselenggarakan berdasarkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan dan ketahanan pangan. Artinya, pemenuhan kebutuhan pangan diutamakan dari produksi dalam negeri. Percepatan produksi pangan, khususnya padi, jagung dan kedelai yang saat ini kita laksanakan bersama, serentak di seluruh tanah air, merupakan salah satu amanat UU No.18 tentang Pangan. Swasembada pangan akan merefleksikan ketersediaan dan stock nasional yang tangguh dan sebagai instrumen untuk menjaga stabilisasi harga, sehingga akses masyarakat terhadap pangan lebih adil dan merata.

Namun demikian, kita dihadapkan dengan tantangan berat dalam perwujudan swasembada pangan tersebut, baik dari sisi penyediaan maupun permintaan. Keterbatasan lahan pertanian dan ketersediaan air untuk pertanian menjadi tantangan utama dari sisi penyediaan pangan. Disamping tantangan lain seperti degradasi lingkungan, pengaruh perubahan iklim ekstrem, ketidakseimbangan akses terhadap sumber daya, modal, dan teknologi antar wilayah, serta lokasi sentra produksi bahan pangan yang masih terpusat di beberapa wilayah. Ditambah lagi tingginya laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang saat ini sebesar 1,38% per tahun dan meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah, berpengaruh pada peningkatan permintaan



pangan baik dari segi kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan menjadi tantangan utama dari sisi permintaan.



Para Hadirin yang berbahagia,

Seperti kita ketahui bersama, produksi komoditas pangan di negara kita masih bersifat musiman dan berfluktuasi tergantung iklim/cuaca, serta terkonsentrasi pada sebagian wilayah, terutama pulau Jawa sehingga sangat mempengaruhi stabilitas ketersediaan pangan nasional. Apabila kondisi tersebut tidak disikapi secara tepat dan cepat, maka fluktuasi ketersediaan yang berdampak terhadap lonjakan harga akan sangat merugikan, baik untuk produsen maupun konsumen, khususnya produsen berskala produksi kecil dan konsumen berpendapatan rendah. Pada forum ini, kembali saya mengingatkan arahan Bapak Presiden kepada seluruh pimpinan daerah untuk melaksanakan percepatan peningkatan produksi pangan di wilayahnya masing-masing agar kedaulatan pangan nasional dapat diwujudkan.

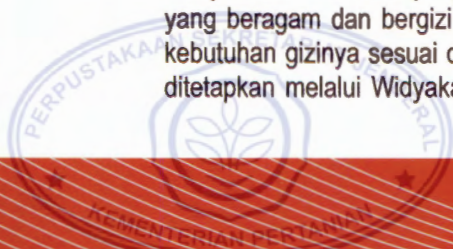
Saya perlu menegaskan kembali bahwa wilayah Timur Indonesia memiliki kekayaan dari sektor kelautan dan peternakan. Hendaknya kedua sektor ini dapat menjadi modal bagi pemerintah daerah untuk membangun kekuatan pangan dan perekonomian di wilayah masing-masing. Pengembangan sentra produksi pangan berbasis kedua sektor tersebut merupakan bagian integral dari pembangunan pangan dalam mewujudkan ketahanan pangan dan gizi nasional.

Program peningkatan produksi yang saat ini gencar dilaksanakan oleh pemerintah, menitikberatkan pada peningkatan luas tanam dan produktivitas di sentra-sentra produksi pangan melalui berbagai upaya, seperti penyediaan dana, pengerahan tenaga, perbaikan jaringan irigasi yang rusak, bantuan pupuk, ketersediaan benih unggul yang tepat, bantuan traktor dan alsintan lainnya yang mendukung persiapan, panen dan pasca panen termasuk kepastian pemasarannya. Khusus untuk wilayah Timur Indonesia, Saya menitipkan harapan yang besar kepada Bapak/Ibu Bupati/Walikota dan aparat pemerintah daerah yang hadir untuk memperkuat koordinasi lintas sektor di daerah dalam mengoptimalkan seluruh potensi dan menyukseskan program upsus untuk menciptakan sentra-sentra produksi pangan yang baru agar dapat mengurangi ketergantungan sumber pangan dari pulau Jawa.

Program ini tidak hanya melibatkan kementerian teknis tetapi juga mendapat dukungan yang luar biasa dari TNI Angkatan Darat dengan ditandatangani MOU antara Kementerian Pertanian dengan TNI Angkatan Darat yang menyatakan bahwa seluruh Babinsa akan membantu petani agar program swasembada pangan ini dapat terwujud pada tahun 2017.

Hadirin yang kami hormati,

Selain upaya mewujudkan swasembada pangan ini, kita juga jangan lengah terhadap ancaman permasalahan lainnya, seperti konsumsi pangan masyarakat Indonesia yang saat ini masih belum memenuhi pola konsumsi yang beragam dan bergizi seimbang. Idealnya, masyarakat dapat terpenuhi kebutuhan gizinya sesuai dengan standar AKG (angka kecukupan gizi) yang ditetapkan melalui Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) setiap 5



tahun. Rata-rata kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia masing-masing sebesar 2.150 kilo kalori dan 57 gram protein perorang perhari pada tingkat konsumsi. Rendahnya pengetahuan masyarakat akan pangan dan gizi menjadi salah satu faktor utama terjadinya fenomena gizi ganda yang banyak ditemui di masyarakat kita saat ini. Permasalahan pangan dan gizi ini pada akhirnya akan menurunkan kualitas sumberdaya manusia. Oleh karena itu, sebagai investasi pembangunan bangsa, penanganan masalah pangan dan gizi harus serius dilaksanakan bersama di seluruh wilayah tanah air.

Para Hadirin Sekalian,

Sejalan dengan upaya peningkatan produksi dan gizi masyarakat, kita juga harus siap menghadapi era globalisasi dan pemberlakuan pasar bebas ASEAN (MEA) oleh Asean Economic Community (AEC) pada akhir tahun 2015. Hal tersebut merupakan peluang sekaligus tantangan bagi produk Indonesia untuk dapat bersaing di pasar internasional. Oleh karena itu, peningkatan produksi pangan disetiap daerah harus disertai dengan upaya peningkatan efisiensi dan kualitasnya, baik produk pangan segar maupun olahannya.

Upaya perwujudan swasembada pangan yang berkualitas dalam menghadapi pasar global tersebut membutuhkan komitmen bersama dari seluruh stakeholder baik lembaga pemerintah (pusat dan daerah), swasta, maupun masyarakat, mengingat tantangan dan permasalahan ke depan yang semakin kompleks. Disinilah peran strategis Dewan Ketahanan Pangan sebagai lembaga koordinasi lintas sektor yang diketuai oleh Presiden RI mensinergikan seluruh program lintas sektor terkait pangan untuk memaksimalkan pencapaian target yang telah ditetapkan. Komitmen dari para pemimpin daerah khususnya Bupati dan Walikota selaku ketua DKP kabupaten/kota diharapkan mampu memperkuat fungsi koordinasi DKP mendukung peningkatan produk pangan yang berdaya saing.

Para Hadirin Sekalian,

Sidang Regional DKP merupakan forum koordinasi para Bupati/Walikota selaku Ketua DKP Kabupaten / Kota untuk melaksanakan kebijakan/

program pembangunan pangan. Dengan melihat hasil Sidang Regional DKP sebelumnya, saya menilai masih diperlukan upaya kita yang sungguh sungguh untuk mengimplementasikan kesepakatan yang telah dihasilkan. Dalam kaitan dengan implementasi ini, saya berharap kesepakatan bupati/ walikota pada Sidang Regional Dewan Ketahanan Pangan kali ini benar-benar dapat diimplementasikan dengan lebih baik lagi. Secara khusus saya minta agar dapat dilakukan review semua regulasi di tingkat daerah yang terkait dengan pangan dan kemudian diambil langkah-langkah untuk meningkatkan sinkronisasi serta harmonisasi antar dinas/badan/SKPD dengan para pemangku kepentingan di daerah.

Akhirnya, melalui forum Sidang Regional Dewan Ketahanan Pangan ini, saya berharap dapat dirumuskan langkah-langkah konkrit dan dapat diimplementasikan untuk menjadi komitmen bersama sebagai bentuk keseriusan kita dalam mewujudkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan dan ketahanan pangan.

Selamat bersidang, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melindungi kita semua.

Terima Kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Menteri Pertanian/Ketua
Harian Dewan Ketahanan Pangan,

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
PELANTIKAN PEJABAT PIMPINAN TINGGI MADYA
KEMENTERIAN PERTANIAN
JAKARTA, 3 JULI 2015



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Yang Saya Hormati:

- Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya (Eselon I) Kementerian Pertanian
- Para Pejabat Pimpinan Tinggi Muda Kementerian Pertanian

Para Undangan dan hadirin sekalian yang berbahagia,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat wal'afiat, dalam acara Pelantikan Pejabat Pimpinan Tinggi Madya Kementerian Pertanian.



Pada kesempatan yang baik ini, Saya mengucapkan Selamat Menunaikan Ibadah Puasa khususnya bagi yang menjalankannya. Semoga Kita selalu sehat dan dapat menjalankan ibadah puasa dengan baik dan mendapatkan ridlo dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Saudara sekalian yang saya hormati,

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 100/M Tahun 2015, telah ditetapkan 4 (empat) orang Pejabat Pimpinan Tinggi Madya Kementerian Pertanian yaitu (1) Kepala Badan Ketahanan Pangan, (2) Staf Ahli Menteri Bidang Investasi, (3) Staf Ahli Menteri Bidang Perdagangan dan Hubungan Internasional dan (4) Staf Ahli Menteri Bidang Infrastruktur Pertanian. Keempat pejabat tersebut adalah pegawai yang terpilih dari hasil seleksi terbuka Jabatan Tinggi Madya Kementerian Pertanian Tahun 2015. Saya sampaikan terima kasih kepada Panitia Seleksi Jabatan Tinggi Madya yang telah bekerja keras membantu kami dalam proses pelelangan jabatan tersebut.



Hadirin Yang Saya Hormati,

Pelantikan Pejabat Pimpinan Tinggi Madya ini menjadi sangat penting dan strategis pada saat kita sedang melaksanakan tugas-tugas besar dalam rangka percepatan pencapaian swasembada pangan. Tugas-tugas tersebut membutuhkan leadership yang tangguh dari Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di setiap unit eselon I untuk menggerakkan sumberdaya dalam rangka mencapai target swasembada pangan yang telah kita canangkan.

Selama delapan (8) bulan kita telah bekerja keras melaksanakan program Upaya Khusus (UPSUS) Percepatan Pencapaian Swasembada Pangan dan peningkatan produksi komoditas strategi padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, daging sapi/ kerbau dan gula.

Sebagai dampak dari program UPSUS, berbagai kemajuan telah kita capai dalam 8 bulan terakhir ini. Kemajuan yang sangat signifikan antara lain adalah (1) meningkatnya realisasi luas tambah tanam sebesar 369,9 ribu ha, (2) produksi padi meningkat 2,6 juta ton GKG dari 41,3 juta ton GKG pada Oktober 2013-Maret 2014 menjadi 43,9 juta ton GKG pada Oktober 2014 - Maret 2015. Peningkatan realisasi luas tambah tanam dan produksi padi tersebut sebagai dampak program dan kegiatan UPSUS yang meliputi (1) realisasi penyaluran pupuk pada periode Oktober 2014 - Maret 2015 mencapai lebih dari 26,4 juta ton (5,97%), meningkat sebanyak 264,6 ribu ton dibanding periode yang sama tahun lalu, (2) realisasi perbaikan jaringan irigasi tersier lebih dari 1 juta ha (67,89%), (3) realisasi optimasi lahan 294 ribu ha (58,77%), (4) serta realisasi bantuan traktor lebih dari 26 ribu unit (78,14%).

Saudara Sekalian yang berbahagia,

Dari hasil kunjungan kerja Saya di berbagai provinsi dan kabupaten, Saya meyakini bahwa program UPSUS Swasembada Pangan yang telah dilaksanakan turut mendorong peningkatan produksi padi nasional. Berdasarkan Angka Ramalan I (ARAM I) BPS tahun 2015, produksi padi

kita mencapai 75,55 juta ton GKG, meningkat 6,64% dibandingkan dengan produksi pada tahun 2014. Saya sampaikan apresiasi kepada Saudara sekalian yang telah bekerja keras. Saya mengajak seluruh jajaran untuk terus melanjutkan upaya ini hingga terwujud angka tetap (ATAP) yang bagus.

Saat ini kita menghadapi musim kemarau dan kejadian kekeringan di beberapa sentra produksi padi. Kita harus segera melakukan upaya antisipatif dan penanggulangan kekeringan, sehingga sejak dini kita bisa mengurangi resiko kekeringan dan gagal panen.

Kinerja produksi pangan yang sudah kita capai hingga saat ini harus terus kita pertahankan bahkan kita tingkatkan. Kepada pejabat yang baru dilantik, Saya berharap Saudara sekalian segera berkonsolidasi dan menggerakkan sinergi dan kerjasama sesuai dengan jabatan yang Saudara emban.

Kepada Kepala Badan Ketahanan Pangan, agar segera melakukan upaya khusus dan langkah nyata untuk mewujudkan ketersediaan dan cadangan pangan yang tetap terjaga, distribusi yang berimbang, dan berperan aktif menjaga kestabilan harga pangan nasional.

Kepada para Staf Ahli Menteri, saya minta Saudara sekalian segera melakukan kerjasama dengan unit kerja teknis maupun lembaga terkait dan mengidentifikasi kebutuhan kebijakan, utamanya terkait UPSUS Swasembada Pangan dan kebijakan lain sesuai tugas Saudara.

Kepada para pejabat lama beserta keluarga, atas nama pemerintah Saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas pengabdian dan dedikasi Saudara selama memangku jabatan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas pengabdian Saudara.

Saudara sekalian yang Saya hormati,

Mengakhiri sambutan Saya, sekali lagi Saya sampaikan selamat bekerja keras kepada para Pejabat yang baru dilantik. Saya menuntut komitmen dan



integritas Saudara agar sasaran nasional Kedaulatan Pangan dan kesejahteraan petani dapat kita wujudkan.

billahitaufiq walhidayah,
wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Menteri Pertanian,

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
PELANTIKAN PEJABAT PIMPINAN TINGGI PRATAMA
KEMENTERIAN PERTANIAN
JAKARTA, 13 JULI 2015



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Yang Saya Hormati:

- Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya (Eselon I) Kementerian Pertanian;
- Para Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama Kementerian Pertanian

Para Undangan dan hadirin sekalian yang berbahagia

Pada hari yang berbahagia kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat wal'afiat, dalam acara Pelantikan Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama Kementerian Pertanian.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 101/M Tahun 2015, telah ditetapkan 6 (enam) orang Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama Kementerian Pertanian yaitu (1) Sekretaris Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, (2)



Direktur Perlindungan Perkebunan, (3) Direktur Pupuk dan Pestisida, (4) Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, (5) Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, dan (6) Kepala Pusat Pelatihan•Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian. Keenam pejabat tersebut adalah pegawai yang telah terpilih dari hasil seleksi terbuka Jabatan Tinggi Pratama Kementerian Pertanian Tahun 2015.

Hadirin Yang Saya Hormati,

Pelantikan Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama ini kita lakukan walaupun menjelang Hari Raya Idul Fitri, hal ini menunjukkan bahwa organisasi kita harus selalu dinamis dalam rangka melaksanakan tugas-tugas besar percepatan, pencapaian swasembada pangan. Tugas-tugas tersebut membutuhkan pejabat yang pekerja keras, memiliki komitmen tinggi, mempunyai leadership yang tangguh dari Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di setiap unit kerja. Kita tidak mungkin mencapai sasaran dengan pejabat yang cara bekerjanya biasa-biasa saja dalam menggerakkan sumberdaya untuk mencapai target swasembada pangan yang telah kita canangkan.

Selama hampir sembilan (9) bulan kita telah bekerja keras melaksanakan program Upaya Khusus (UPSUS) Swasembada Pangan dan peningkatan produksi komoditas strategi padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, daging sapi/kerbau dan gula. Alhamdulillah kinerja kita telah mengindikasikan keberhasilannya, ditunjukan pasokan pangan cukup stabil dengan tidak mengimpor, hambatan distribusi dan permainan perdagangan dapat kita redam. Semua itu tidak dapat kita lakukan apabila kita bekerja biasa-biasa saja.

Dari perkembangan kegiatan kunjungan yang Saya lakukan di berbagai provinsi dan kabupaten, kita meyakini bahwa program UPSUS Swasembada Pangan turut mendorong capaian kinerja produksi tahun 2015 sesuai dengan Angka Ramalan (ARAM I) BPS tahun 2015. Upaya tersebut dalam beberapa kesempatan mendapatkan apresiasi dari Bapak Presiden. Namun demikian tantangan kedepan masih cukup berat, Kekeringan di beberapa daerah, hambatan distribusi komoditi, dan situasi ekonomi dunia dan nasional yang

belum kondusif. Untuk itu perlu perjuangan dan kerja keras kita semua. Angka Ramalan BPS tersebut akan dapat kita raih apabila semester depan kita mampu atasi tantangan tersebut.



Hadirin Yang Saya Hormati,

Kepada pejabat yang baru dilantik, Saya berharap Saudara sekalian segera berkonsolidasi dengan jajaran instansi terkait dan menggerakkan sumberdaya di Unit Kerja yang Saudara pimpin.

Kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Saya minta Saudara segera berkoordinasi dengan seluruh staf dan para Direktur di lingkungan Ditjen Tanaman Pangan mengawal berbagai kegiatan strategis. Saudara segera selesaikan semua hambatan serapan anggaran serta perbaiki perencanaan pembangunan tanaman pangan ke depan.

Kepada Direktur Perlindungan Perkebunan, Saya minta agar Saudara segera menetapkan langkah aksi pengendalian organisme pengganggu



tumbuhan (OPT) dan dampak perubahan iklim untuk perlindungan tanaman perkebunan, khususnya mendukung UPSUS Peningkatan Produksi Gula dan Kakao. Segera lakukan koordinasi dalam rangkaantisipasi kebakaran perkebunan di daerah rawan kebakaran.

Kepada Direktur Pupuk dan Pestisida, Saudara segera menetapkan kembali kebutuhan pupuk bersubsidi tahun 2016, lakukan penyempurnaan pola distribusi pupuk dengan sistim kartu subsidi berkoordinasi dengan lembaga/ instansi terkait, dengan target ketersediaan pupuk secara 6 tepat mampu mendukung UPSUS Swasembada Pangan. Saya berharap Saudara juga segera tuntaskan permasalahan distribusi dan kurang bayar pupuk bersubsidi.

Kepada Kepala Pusat Data dan Sistem informasi Pertanian (Pusdatin), segera menetapkan langkah aksi untuk memperbaiki sistem dan mempercepat delay data dan sistem informasi pertanian dari lapangan. Atasi perbedaan data antar unit kerja dan BPS. Tingkatkan kualitas dan validitas data dan informasi pertanian. Saya minta dibangun sistem data satu pintu dengan kualitas kontrol yang baik.

Kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Saudara segera menyiapkan rekomendasi teknologi yang menjawab permasalahan petani pekebun. Percepat transfer inovasi teknologi perkebunan mendukung UPSUS Peningkatan Produksi Gula dan Kakao serta komoditi strategis lainnya.

Kepada Kepala Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian, agar segera tata kembali dan perkuat program penguatan kapasitas manajemen sumberdaya manusia pertanian mendukung percepatan swasembada pangan. Pusat PMKP jangan hanya menjual fasilitas akomodasi dan konsumsi, tetapi mengambil peran dalam mengatasi kelemahan manajemen pembangunan pertanian.

Kepada para pejabat lama dan keluarganya, atas nama pemerintah Saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas pengabdian dan



dedikasi Saudara selama memangku jabatan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas pengabdian Saudara.

Mengakhiri sambutan Saya, sekali lagi Saya sampaikan selamat kepada para pejabat yang baru dilantik, dan saya menunggu prestasi, komitmen, integritas kinerja Saudara-saudara.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Menteri Pertanian,

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
PEMBUKAAN FESTIVAL HORTIKULTURA 2015
MATARAM, 10 OKTOBER 2015



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat Pagi, Salam sejahtera bagi kita semua.

Yang saya hormati :

- Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat beserta jajarannya;
- Walikota Kota Mataram beserta jajarannya;
- Utusan dari berbagai provinsi dan kabupaten/kota baik dari unsur pemerintah, petani dan tokoh masyarakat,
- Asosiasi, pengusaha, produsen, serta pemerhati hortikultura;
- Undangan dan hadirin yang berbahagia.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, atas rahmat, karunia dan ridho-Nya kita dapat bersilaturahmi, berkumpul bersama pada acara Pembukaan Festival Hortikultura tahun 2015 di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam keadaan sehat walafiat.

Pada kesempatan ini, perkenankan saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Walikota Kola Mataram beserta jajarannya yang telah bersedia menjadi tuan rumah Festival Hortikultura Tahun 2015. Hal ini menunjukkan komitmen kuat Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam memajukan hortikultura di wilayahnya.

Festival Hortikultura merupakan agenda tahunan nasional untuk memasyarakatkan hortikultura nusantara kepada seluruh kalangan, baik pelajar, mahasiswa, petani, ibu rumah tangga dan seluruh pelaku usaha hortikultura serta pemangku kepentingan terkait. Dalam Festival Hortikultura dilakukan lomba varietas dan lomba produk unggulan hortikultura dari berbagai provinsi dan Kab/Kota. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan varietas unggul yang disukai oleh pasar dan akan dikembangkan secara komersial. Festival hortikultura diharapkan dapat menarik investasi, sosialisasi teknologi komunikasi dan tukar menukar informasi antar pelaku usaha hortikultura meningkatkan kompetensi para pelaku usaha hortikultura yang kesemuanya itu ditujukan untuk memperbaiki produksi, produktivitas dan kualitas hortikultura nusantara.

Tema Festival Hortikultura 2015 yaitu "Menduniakan Hortikultura, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia".

Para Undangan yang Saya muliakan,

Potensi hortikultura yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, florikultura dan tanaman obat sangat besar sehingga layak untuk dikembangkan untuk pemenuhan pasar domestik, ekspor, pariwisata maupun untuk mengangkat citra Indonesia di dunia Internasional.

Neraca perdagangan hortikultura tahun 2014 mengalami defisit sebesar US\$ 1.176 juta setara Rp. 11,76 triliun. Kondisi defisit neraca perdagangan hortikultura terutama terjadi pada kelompok komoditas buah dan sayur, sementara pada tanaman obat dan tanaman hias menunjukkan surplus perdagangan. Buahbuahan manggis dan mangga menjadi penyumbang



ekspor terbesar, sedangkan untuk kelompok sayuran adalah kol, tomat dan kentang. Sebaliknya, buah-buahan yang banyak diimport adalah durian dan jeruk, dan untuk kelompok sayuran adalah bawang putih, bawang merah, kentang dan wortel. Dengan memperhatikan data tersebut Saya perintahkan Dirjen Hortikultura untuk bekerja lebih keras lagi untuk mengurangi impor dan meningkatkan ekspor hortikultura dengan cara menghasilkan produk-produk hortikultura yang berdaya saing tinggi.

Dengan penduduk 250 juta jiwa lebih, Indonesia merupakan pasar yang besar, yang apabila tidak kita garap dengan baik akan dimanfaatkan oleh produk-produk impor. Oleh karena itu sebagai negara yang besar, Indonesia harus mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Hal ini sejalan dengan visi Presiden untuk mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong. Salah satu agenda Nawa Cita yang harus kita laksanakan dalam pengembangan hortikultura adalah meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional dan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.



Kementerian Pertanian sebagaimana perintah Presiden, harus dapat mewujudkan swasembada untuk tujuh komoditas utama yaitu padi jagung, kedelai, daging sapi, gula, cabai dan bawang merah. Pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten/kota harus serius dalam mewujudkan swasembada pangan tersebut.

Untuk komoditas hortikultura, Saya sudah tidak mengijinkan lagi untuk mengimpor bawang merah segar mulai tahun 2016. Potensi Indonesia untuk menghasilkan bawang merah sangat besar. mulai dari Aceh sampai Merauke dapat ditanami bawang merah dan bawang merah dapat ditanam sepanjang tahun. Target tahun 2016 kita harus mengekspor bawang merah dalam jumlah yang lebih besar. Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Bima dan Sumbawa memiliki potensi yang sangat besar untuk bertanam bawang merah sepanjang tahun, sehingga dapat dijadikan andalan dalam penyediaan bawang merah nasional. Pemerintah pusat akan terus membantu pengembangan bawang merah di provinsi ini.

Untuk cabai tantangan kita adalah bertanam di musim kemarau dan diproduksi pada saat musim hujan. Untuk itu program pemerintah adalah membantu ketersediaan air untuk pertanaman pada musim kemarau dan memperkenalkan penggunaan shading net agar saat musim hujan bunga cabai tidak rontok terlalu banyak. Tantangan bagi Litbang dan produsen benih adalah menghasilkan varietas yang tahan ditanam di musim kemarau dan produktivitasnya tinggi saat dipanen di musim hujan. Agar harga cabai tidak berfluktuasi tajam, kita harus menerapkan pola tanam yang baik sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan produksi di bulan-bulan tertentu. Di sini peran Dinas Pertanian untuk mengajak petani mentaati pola tanam sangat penting.

Untuk komoditas buah-buahan, saat ini Indonesia tercatat sebagaieksportir nanas olahan terbesar di dun1a dengan konsentrasi kawasan di Provinsi Lampung. Kita juga unggul dalam hal ekspor buah - buahan eksotik seperti manggis, salak dan mangga. Pertumbuhan nilai ekspor buah-buahan tersebut meningkat dari tahun 2010 sampai 2013 rata-rata sebesar 13,61 %.



Oleh karena itu Saya minta Dirjen Hortikultura, Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota dapat meningkatkan produksi dan memperbaiki kualitas buah yang dihasilkan petani untuk memenuhi kebutuhan ekspor.

Hadirin yang kami hormati,

Apabila kita cermati dalam beberapa dekade terakhir ini produksi hortikultura terus mengalami peningkatan baik dari kuantitas maupun kualitas, sebagai dampak dari penerapan GAP (Good Agricultural Practices) dalam usaha budidaya hortikultura. Produk hortikultura kedepan bukan saja harus semakin berkualitas dan kontinuitas pasokannya terjamin, akan tetapi juga harus diusahakan dengan memperhatikan sistem pelestarian lingkungan.

Dan berbagai pengalaman empiris, kita sampai pada kesimpulan bahwa pengembangan usaha hortikultura harus dilakukan dengan pendekatan industri. Melalui pendekatan ini kita berharap daya saing produk hortikultura meningkat berkat kecermatan dan ketepatan dalam memilih jenis dan ragam komoditas yang sesuai dengan permintaan pasar. Produk hortikultura dalam negeri terkesan dengan pasokan yang tidak stabil dan mutu yang belum terstandar. Oleh karena itu penerapan Good Agricultural Practices (GAP) dan Good Handling Practices (GHP) disertai dengan pemberdayaan kelembagaan petani, penguatan kemitraan usaha yang saling menguntungkan dan dikelola secara terintegrasi diharapkan mampu menjadi kekuatan besar bagi hortikultura untuk menghasilkan produk yang berdaya saing.

Hadirin yang saya hormati,

Saya gembira menyaksikan keterlibatan banyak pihak dalam Festival Hortikultura ini. Kehadiran dan peran serta Saudara, saya harapkan dapat mewujudkan sinergi konkrit dalam mewujudkan industri hortikultura yang unggul. Untuk itu Saya mengharapkan kegiatan ini akan berlanjut pada tahun - tahun mendatang pada tempat yang berbeda agar setiap daerah dapat menampilkan hortikultura unggulan yang dimilikinya. Begitu juga dengan penyelenggaraan yang berganti tempat setiap tahunnya tentu akan

membawa dan memperluas wawasan pengetahuan banyak pihak di berbagai wilayah berbeda. Dengan banyaknya perlombaan di bidang hortikultura, Saya berharap akan lebih banyak lagi pilihan varietas unggul yang tersedia untuk ditanam oleh petani dan dinikmati oleh konsumen. Semoga seluruh Bangsa Indonesia dapat meningkatkan kecintaannya pada produk hortikultura Nusantara.

Hadirin yang berbahagia,

Akhirnya dengan mengharap bimbingan dan ridho Allah Subhanahu Wa Ta 'ala seraya mengucapkan 'Bismillahi rrahmanir rohiim" Festival Hortikultura 2015 secara resmi saya nyatakan dibuka. Terima kasih.

Billahitaufiq Wal Hidayah,
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menteri Pertanian RI,

Amran Sulaiman.



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
PEMBUKAAN HARI PANGAN SEDUNIA KE-35 TAHUN 2015
Jakabaring Sport Centre, Palembang, Sumatera Selatan
17 Oktober 2015



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua,
Yang Terhormat:

- Ketua DPR-RI atau yang mewakili;
- Saudara Menteri Kabinet Kerja;
- Duta Besar Negara Sahabat;
- Gubernur, Bupati/Walikota yang hadir, khususnya Gubernur Sumatera Selatan dan Walikota Palembang;
- Para Pejabat Eselon-1 lingkup Kementerian Pertanian, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Kementerian Kelautan dan Perikanan;
- Kepala Dinas dan Badan Lingkup Pertanian;
- Para Peneliti dan Petani Berprestasi,

Hadirin dan Undangan yang Saya hormati.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta 'alla, karena atas rahmat dan karunia-Nya, hari ini kita dapat berkumpul bersama menghadiri Acara Puncak Hari Pangan Sedunia ke-35 Tahun 2015 yang diselenggarakan di Jakabaring Sport Centre, Palembang, Sumatera Selatan.

Kami menyampaikan terima kasih atas kehadiran para Pejabat DPR, Pejabat Lintas K/L, Para Dubes Negara Sahabat, Para Gubernur/Bupati/Walikota, Perwakilan FAO, dan Bapak/Ibu para undangan pada acara puncak ini. Rangkaian acara HPS Tahun 2015 secara keseluruhan diikuti oleh 2.500 undangan. Dapat kami sampaikan bahwa acara peringatan Hari Pangan Sedunia Tahun 2015 telah secara resmi dibuka oleh Presiden RI yang dilanjutkan dengan Penanaman Padi varietas Ciherang untuk areal sekitar 700 hektar dan Pemberian Penghargaan Inovasi Pangan dan Pertanian di Desa Sako, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

Para Undangan yang Kami Hormati,

Sejak tahun 1981, Hari Pangan Sedunia (HPS) setiap tahunnya diperingati oleh negara-negara anggota FAO untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian masyarakat internasional terhadap pentingnya peran pertanian, pangan dan gizi dalam pencapaian ketahanan pangan. Peringatan HPS dilaksanakan secara rutin setiap tanggal 16 Oktober di seluruh dunia. Namun di Indonesia, puncak peringatan HPS pada tahun ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2015, di Palembang, Sumatera Selatan.

Tema peringatan HPS ke-35 Tahun 2015 secara internasional mengangkat tema tentang Social Protection and agriculture: breaking the cycle of rural poverty" yang bermakna peran perlindungan sosial, khususnya di bidang pertanian sebagai langkah strategis untuk memutus siklus kemiskinan dan meningkatkan akses terhadap pangan serta meniadakan kelaparan. Sedangkan tema nasionalnya adalah "Pemberdayaan Petani Sebagai Penggerak Ekonomi Menuju Kedaulatan Pangan". Hal ini sejalan dengan



Nawa Cita yang ditetapkan oleh Presiden RI, Joko Widodo.

Kami memandang tema perayaan HPS tersebut sangat strategis, sejalan dengan semakin vitalnya peran sektor pertanian terhadap ekonomi bangsa Indonesia. Sektor pertanian merupakan tumpuan utama penyediaan pangan bagi 252 juta penduduk Indonesia, penyedia sekitar 87% bahan baku industri kecil dan menengah, serta penyumbang 10,26% PDB nasional dengan nilai devisa sekitar US \$ 43 Miliar. Selain itu, Pada tahun 2014 sektor pertanian menyerap sekitar 35,76 juta atau sekitar 30,2 % dari total tenaga kerja dan menjadi sumber utama pendapatan dari sekitar 70% rumah tangga di perdesaan.



Para Undangan yang Kami Hormati,

Secara keseluruhan rangkaian kegiatan peringatan HPS ke-35 meliputi pemberdayaan masyarakat, gelar teknologi, perlombaan, pameran dan bazaar, acara puncak, tour diplomatik, dokumentasi, publikasi dan penyiaran, dari tanggal 17 hingga 20 Oktober 2015 di Kompleks Jakabaring Sport City, sekaligus penanaman padi dan pemberian Penghargaan Inovasi Pangan

dan Pertanian di Desa Sako, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Provinsi Sumsel selama bulan Oktober 2015 oleh beberapa instansi terkait antara lain Kementan, KLHK, KKP, Kemenkes, dan Kemenpar. Acara gelar teknologi berupa pameran teknologi bidang peternakan, perkebunan, tanaman pangan, tanaman hortikultura, perikanan dan hasil-hasil penelitian lainnya, dengan proses transfer knowledge hasil-hasil penelitian telah dilakukan kepada para mahasiswa pertanian dan penyuluh pertanian sejak bulan Juli 2015. Penghargaan Inovasi Pangan dan Pertanian telah diberikan oleh Presiden RI sebagai wujud apresiasi pemerintah atas karya yang telah dihasilkan, serta untuk memacu dalam menghasilkan lebih banyak lagi inovasi yang bermanfaat dan berdampak luas terhadap kemajuan pertanian Indonesia. Penghargaan Inovasi Pangan dan Pertanian ini diberikan kepada peneliti/perekayasa, penyuluh dan mitra pertanian yang mengembangkan inovasi dan teknologi 7 (tujuh) komoditas strategis (padi, jagung, kedelai, daging sapi/kerbau, gula, bawang merah dan cabai) serta kakao untuk mendukung tercapainya kedaulatan pangan.

Penerima penghargaan tersebut terbagi atas 3 (tiga) kategori: Kategori pertama diberikan kepada peneliti/perekayasa yang telah menghasilkan inovasi teknologi pertanian yang bermanfaat bagi masyarakat dan berkontribusi pada swasembada pangan. Peneliti/perekayasa tersebut telah berkarya di Kementerian Pertanian maupun lembaga penelitian lainnya, serta dari perguruan tinggi, dan swasta. Penghargaan kategori kedua diberikan kepada Penyuluh yang telah mengembangkan inovasi teknologi sehingga dapat diterapkan sesuai spesifik lokasi. Penghargaan kategori ketiga diberikan kepada mitra yang telah mengembangkan inovasi pertanian dalam skala lebih luas dan diadopsi sesuai kebutuhan.

Para Undangan yang Kami Hormati,

Peringatan HPS dilaksanakan untuk memperkuat kerja sama dan membangun koordinasi yang efektif, dalam rangka mencapai kedaulatan pangan nasional. Melalui pelaksanaan peringatan ini, diharapkan sinergitas antara



petani, pemerintah, pihak swasta, perguruan tinggi dan pemangku kepentingan lainnya semakin mantap dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional menuju kedaulatan pangan. Di sisi lain, kita perlu mengambil esensi dari pelaksanaan peringatan HPS ini yaitu untuk terus menggalang komitmen dalam mendukung penyediaan dan akses pangan yang cukup, merata, aman dan terjangkau bagi masyarakat, khususnya masyarakat miskin di pedesaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Presiden RI dalam sambutan pembukaannya tadi pagi, Alhamdulillah, berkat kerja keras semua pihak yang terkait, terutama Petani, Penyuluh Pertanian, Pemerintah Daerah, TNI dan POLRI, awal juli lalu BPS merilis perkiraan atau Angka Ramalan 1 produksi padi, jagung dan kedelai, yang ke-semuanya meningkat. Produksi padi tahun 2015 diperkirakan meningkat menjadi 75.55 juta ton gabah kering giling (GKG) atau naik 6.64% dari tahun 2014. Ini merupakan kenaikan yang tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Demikian juga produksi jagung pada tahun 2015 diperkirakan naik menjadi 20,67 juta ton pipilan kering atau naik 8,82%, sedangkan produksi kedelai naik menjadi 998.870 ton atau naik sebesar 4,59% dibanding tahun lalu. Namun demikian, Indonesia masih menghadapi tantangan untuk menghapuskan jumlah penduduk miskin yang pada saat ini berjumlah 28,59 juta jiwa atau sebesar 11,22 persen (BPS, Maret 2015).

Untuk itu, Saya mendorong peran semua pemangku kepentingan, khususnya pemerintah daerah untuk mengawal implementasi "tema" HPS 2015, yaitu "Pemberdayaan Petani sebagai Penggerak Ekonomi Menuju Kedaulatan Pangan", agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan memutus rantai kemiskinan.

Para Undangan yang Kami Hormati,

Peringatan tahun ini sangat spesial mengingat bertepatan dengan peringatan 70 Tahun FAO. Untuk itu, tadi pagi Presiden RI telah menandatangani sampul peringatan 70 Tahun FAO, dengan 6 (enam) disain khusus sesuai dengan kiprah FAO dalam mendukung pembangunan pertanian di Indonesia. Selain itu, Bapak Presiden RI juga telah memberikan penghargaan kepada para peneliti/perekayasa, penyuluh dan mitra pertanian berprestasi. Selaras dengan tema HPS tahun ini dan sebagai bagian dari komitmen global pasca 2015, yang

tertuang dalam Sustainable Development Goals nomor 2 untuk peniadaan kelaparan (End Hunger) pada tahun 2030, Presiden RI telah mencanangkan inisiatif Zero Hunger Challenge (ZHC) pada acara pembukaan HPS ke-35 Tahun 2015.

Akhir kata, semoga rangkaian acara kita hari ini dapat bermanfaat bagi semua pihak demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
Terima kasih.

Semoga Allah SWT meridhoi upaya kita semua, Amin.

Wabillahitaufik Wal Hidayah,
Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Menteri Pertanian RI,

Amran Sulaiman



SAMBUTAN
MENTERI PERTANIAN
PADA ACARA
FESTIVAL BUNGA DAN BUAH NUSANTARA
Bogor, 29 November 2015



Bismillahirrohmanirrohiim

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Selamat pagi dan salam seja htera

Yang terhormat,

- Rektor Institut Pertanian Bogor
- Menteri Pariwisata
- Menteri Kabinet Kerja
- Gubernur Jawa Barat
- Para Bupati / Walikota seluruh Jawa Barat
- Komandan Korem, Kodim dan Kapolres Bogor
- Para pejabat dan undangan

Hadirin yang berbahagia

Pertama - tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Subhanaju Wa Ta 'alla, karena atas rahmat dan perkenan-Nya kita dapat berkumpul bersama di Kampus Institut Pertanian Bogor dalam rangka Kamaval Bunga dan Buah Nusantara.

Hadirin yang berbahagia,

Buah yang diimpor adalah buah yang tidak diproduksi di dalam negeri seperti: pir, apel, anggur dan jeruk mandarin. Produk buah tropis seperti: Mangga, Manggis, Salak, Nenas, Pisang, Jeruk, Pepaya dan Melon tidak hanya dikonsumsi dalam negeri namun juga sebagian diekspor.

Total ekspor buah Indonesia pada tahun 2014 sebesar 239.493 ton dengan nilai ekspor Rp. 3,2 triliun. Volume ekspor ini masih dibawah 10 % dari produksi. Produk buah Indonesia sangat diminati oleh konsumen luar negeri terutama di Asia dan Timur Tengah. Pasar konvensional buah Indonesia antara lain: pisang ke Tiongkok, Timur Tengah dan Jepang; salak ke Tiongkok; manggis ke Timur Tengah dan Thailand; nanas olahan ke Jerman, USA, Spanyol dan Eropa; Mangga ke Singapura, Timur Tengah dan Eropa.



Hadirin dan peserta kamaval yang berbahagia,

Untuk komoditas florikultura, Indonesia merupakan salah satu negara penghasil dan eksportir bunga tropis seperti: anggrek dan krisan ke Jepang dan Singapura; dracaena ke Jepang, Korsel dan Timur Tengah serta beberapa tanaman hias lainnya. Neraca perdagangan florikultura surplus dengan nilai ekspor pada tahun 2014 sebesar Rp. 196 milyar dan impor Rp. 71 milyar.

Kebijakan pemerintah dalam perdagangan bunga dan buah dilakukan melalui: (1) mengendalikan impor bagi produk yang sudah dapat diproduksi dalam negeri, (2) mengembangkan komoditas substitusi impor, (3) peningkatan nilai tambah dan hilirisasi produk hortikultura serta (4) mendorong ekspor.

Para Peserta Karnaval yang berbahagia,

Kementerian Pertanian mengapresiasi hasil demfarm IPB di Karawang menggunakan Varietas padi IPB 3S dengan provitas 13,4 ton per hektar. Pada musim tanam Oktober-Maret 2015 / 2016 varietas ini direplikasi pada areal 3.000 ha dan selanjutnya akan dikembangkan secara massal.

Dalam rangka pengembangan bunga dan buah nusantara, kami menyambut baik gagasan revolusi oranye dengan pendekatan kawasan buah skala perkebunan atau orchard. Gagasan tersebut sejalan dengan program Kementerian Pertanian yaitu pengembangan kawasan buah komersial terintegrasi dengan petani di 7 kabupaten, serta penguatan kawasan buah di 86 lokasi. Kami akan mensinergikan gerakan revolusi oranye yang diusulkan Bapak Rektor IPB ke dalam program Kementerian Pertanian.

Dalam membangun kawasan hortikultura, IPB dapat berkontribusi dalam perancangan, pendampingan, alih teknologi, pemberdayaan kelompok dan kemitraan usaha pemasaran.

Hadirin yang kami banggakan,

Saya berharap agar Festival Bunga dan Buah Nusantara 2015 menjadi

momentum kebangkitan Bunga dan Buah Nusantara untuk menjadi tuan rumah di negeri sendiri dan mampu bersaing di pasar global. Terima kasih.

Billahi taufiq wal hidayah

Wassalamu'alakum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian,

Amran Sulaiman





BIRO UMUM DAN HUMAS

Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Jl. Harseno RM No. 3 Jakarta Selatan

Telp./Fax: (021) 780 4457

